

**STRATEGI MEMBANGUN KOMUNIKASI HARMONI  
PADA MASYARAKAT DI DESA CEMPAKA BARAT  
KECAMATAN SUNGKAI JAYA  
LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam  
Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

**MEGI RIYAN MAHMUDI**  
**NPM: 1841010276**

**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

**STRATEGI MEMBANGUN KOMUNIKASI HARMONI  
PADA MASYARAKAT DI DESA CEMPAKA BARAT  
KECAMATAN SUNGKAI JAYA  
LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam  
Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

**MEGI RIYAN MAHMUDI**  
**NPM: 1841010276**

**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam**

Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, M.A

Pembimbing II : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos., M. Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Latar belakang masalah penelitian ini adalah keberagaman bisa mendatangkan manfaat yang besar, namun bisa menjadi pemicu konflik yang dapat merugikan masyarakat yang bersangkutan jika tidak dikelola dengan baik. Untuk tetap menjaga keharmonisan hubungan dalam masyarakat yang beragam tersebut diperlukan upaya penanaman kesadaran sikap toleransi, prinsip kesetaraan, dan memandang perbedaan sebagai anugrah Tuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi kepala desa dan tokoh warga desa dalam membangun komunikasi harmoni pada masyarakat majemuk di Desa Cempaka Barat Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara.

Metode pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek dalam penelitian ini adalah kepala desa dan tokoh masyarakat desa cempaka barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian data di analisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini Perbedaan suku, adat istiadat, dan agama bukan untuk dipertentangkan, melainkan harus diserasikan untuk mencapai cita-cita bersama menuju kebahagiaan bersama sebagai makhluk sosial. Hal ini penting agar tercapai komunikasi yang harmoni dalam masyarakat dengan komposisi majemuk, strategi yang digunakan untuk membangun komunikasi harmoni pada masyarakat desa cempaka barat adalah, (1) Musyawarah, (2) Kerukunan dan (3) Budaya sebagai pemersatu hal ini didapat berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dari kepala desa dan tokoh masyarakat desa cempaka barat.

Kesimpulan penelitian adalah desa cempaka barat telah menerapkan strategi membangun komunikasi harmoni yang sesuai dengan kaidah masyarakat majemuk sehingga tercipta keharmonisan didalam masyarakat hingga saat ini.

**Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Komunikasi Harmoni, Majemuk**

## **ABSTRACT**

*The background of this research problem is that diversity can bring great benefits, but it can be a trigger for conflict that can harm the community concerned if not managed properly. In order to maintain harmonious relations in such a diverse society, efforts are needed to cultivate awareness of tolerance, the principle of equality, and view differences as a gift from God. The purpose of this study was to find out how the strategy of village heads and village leaders in building harmonious communication in a multicultural society in Cempaka Barat Village, Sungkai Jaya District, North Lampung Regency.*

*The method in this research is a qualitative approach with the type of case study research. The subjects in this study were the village head and community leaders in West Cempaka Village. Data collection techniques used in this study were interviews, observation and documentation which were then analyzed using data reduction, data presentation and conclusion drawing.*

*The results of this study Differences in ethnicity, customs, and religion are not to be contradicted, but must be harmonized to achieve common goals towards shared happiness as a nation. This is important in order to achieve harmonious communication in a society with a multicultural composition, the strategies used to build harmonious communication in the West Cempaka village community are, (1) deliberation, (2) harmony and (3) culture as a unifier. This is obtained based on observations, interviews and documentation from the village head and community leaders in West Cempaka Village.*

*The conclusion of the study is that West Cempaka Village has implemented a harmony strategy that is in accordance with the rules of a multicultural society so as to create harmony in society until now.*

**Keywords : Communication Strategy, Harmony Communication, Multicultural**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Megi Riyan Mahmudi  
NPM : 1841010276  
Jurusan/prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Membangun Komunikasi Harmoni Pada Masyarakat Di Desa Cempaka Barat Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2022

Penulis



Megi Riyan Mahmudi

NPM. 1841010276



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul** : Strategi Membangun Komunikasi  
Harmoni Pada Masyarakat Desa  
Cempaka Barat Kecamatan Sungkai Jaya  
Kabupaten Lampung Utara

**Nama** : Megi Riyan Mahmudi

**NPM** : 1841010276

**Program Studi** : Komunikasi Penyiaran Islam

**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I,**

Dr. Fitri Yanti, MA.

NIP.197510052005012003

**Pembimbing II,**

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos., M. Sos.I

NIP. 197010251999032001

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

Dr. Khairullah, S.Ag., MA

NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

***Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260***

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Strategi Membangun Komunikasi Harmoni Pada Masyarakat Desa Cempaka Barat Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara”** Disusun oleh: **Megi Riyan Mahmudi, NPM: 1841010276, Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: **Rabu, 14 September 2022**

**TIM PENGUJI MUNAQOSAH :**

<b>Ketua Sidang</b>	<b>: Dr. H. Zamhariri, S.Ag. M.Sos. I</b>	(  )
<b>Sekretaris</b>	<b>: Sri Wahyuni, M.Sos</b>	(  )
<b>Penguji I</b>	<b>: Dr. Khairullah, S.Ag., MA</b>	(  )
<b>Penguji II</b>	<b>: Dr. Fitri Yanti, MA</b>	(  )
<b>Penguji III</b>	<b>: Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.,M.Sos.I</b>	(  )

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ اللَّهُ أَنْتَقِدَكُم ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”*

**(Q.S. Al Hujarat: 13)**



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur kepada Allah SWT dan tak lupa sholawat beserta salam selalu tecurahkan kepada baginda Rosul yakni Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak amiinn ya robbalalamin.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta yaitu Ayahanda M. Roni, S. Pd dan Ibunda Ayuna, A.Md yang senantiasa selalu memberikan do'a, semangat dan kasih sayang terhadap saya, terimakasih atas semua pengorbanan yang tiada henti bekerja keras untuk membiayai saya kuliah, yang selalu berjuang mendidik dan memotivasi saya sehingga saya bisa berada ditahap ini. Semoga ayah dan ibu senantiasa selalu diberikan kesehatan serta panjang umur oleh Allah SWT dan kebahagiaan dunia akhirat.
2. Kakak saya M. Rafirsa Agung Pratama, S.H, Adik saya Revy Ria Dynensi, Rahmad Dhika Sakti, Rahmad Dhiki Sakti dan Muhammad Alvi Al Faris yang telah memberikan senyum semangat untuk saya.
3. Tidak lupa skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Megi Riyan Mahmudi, dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 16 April 2000, anak kedua dari enam bersaudara dari pasangan M. Roni dan Ayuna Adapun pendidikan yang penulis tempuh diantaranya:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Cempaka dan lulus pada tahun 2012
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Sungkai Jaya, Lampung utara lulus tahun 2015
3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 02 Kotabumi, Lampung Utara lulus tahun 2018
4. Melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sejak tahun akademik 2018/2019.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Adapun organisasi yang penulis ikuti diantaranya:

1. UKM-F Penggiat Studi Ilmiah FDIK
2. UKM Pers Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung
3. Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Bandar Lampung Komisariat Dakwah UIN RIL
4. Ikatan Mahasiswa Lampung Utara

Bandar Lampung, Agustus 2022  
Penulis,

Megi Riyan Mahmudi  
NPM. 1841010276

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga kita masih tetap bisa menikmati alam ciptaan-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada teladan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan karenanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Strategi Membangun Komunikasi Harmoni Pada Masyarakat di Desa Cempaka Barat Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara”**. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah., S.Ag, M.A. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Serta Ibu Ade Nur Istiani, M.I.kom, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Fitri Yanti, MA. Selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti,S.Sos.,M.Sos.I selaku dosen pembimbing 2 yang telah bersedia membimbing dan memberi saran yang menunjang terkait penelitian hingga proses penyusunan skripsi selesai.

4. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
5. Masyarakat besar perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas perkenankannya penulis meminjam buku sebagai literature yang dibutuhkan.
6. Keluarga Besar Firdaus dan Ratubudiman yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
7. Masyarakat desa Cempaka Barat, tokoh yang berperan di skripsi ini.
8. Sahabat saya Muhammad Alwan, Fadli ashalihin nyak na, Adi Pratama, Agung Santoso, Taufiq Yugo Prastiko, Andiko, Irawan.yuda, Rizki Yang selalu memberi semangat dan motivasi dengan lawakan kalian serta telah mengajak saya mengelilingi Lampung dengan mengunjungi wisata alam yang membantu saya menghilangkan kejenuhan dan mendapatkan referensi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Masyarakat kosan Asrama Tawakal Pak Kamris Syukur S. Sos dan Ibu Kost. ;Ahmad Aldi Nugraha, S.Pd, Fitra Rinaldi Pasya, Iqbal, Eko, Agung Jawa, Majid, Sepri, Rajib, Sujai, Deni, Langgeng, Riziq, Nazlan, Soni.Mail Andi Ridoni, Adi Pratama, Agung Santoso, Fiko, Fadli, Irawan, Yuda, yang telah menjadi teman baik dan selalu memberikan semangat.
10. KKN Mekar Jaya : Nimas Intan, Novi, Indah, Yetta, Wulan, Fitri, Piroh, Winda, Dwi, Camelia, Ade ayu iis, Anas, Samsul, Yuda, Anam, Affan yang telah memberikan sebuah pelajaran berharga di saat KKN di sebuah desa yang penuh akan cerita canda dan tawa 😊
11. Untuk Silicont Valley; Muhammad Alwan, Ichal Prayogi, Lola Violita, Herliana Prastiwi, Elvina Yolanda, Maya Ristiana, Firda Putri P, Leni Suharyani, Furi Utami. Yang selalu mendoakan, mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus, yang selalu menghiburku disaat masa-masa sulit serta memberi dukungan dalam bentuk moril dan materil.
12. Keluarga besar SMA Negeri 02 Kotabumi khususnya MIA 4 (*Psikopat*)

13. Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Dakwah yang menemani saya mengarungi masa perkuliahan
14. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN RIL
15. Seluruh teman-teman KPI kelas D angkatan 2018 semoga kita semua sukses di masa depan.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis disebutkan satu persatu yang turut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan do'a semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak.

Bandar Lampung, Agustus 2022  
Penulis

Megi Riyan Mahmudi  
NPM. 1841010276

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu .....	11
H. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	13
2. Sumber Data .....	14
3. Teknik Pengumpulan Data .....	16
4. Teknik Analisis Data .....	18
I. Sistematika Pembahasan.....	19

### **BAB II STRATEGI MEMBANGUN KOMUNIKASI HAMONI**

A. Strategi Komunikasi .....	21
1. Pengertian Strategi.....	21
2. Pengertian Komunikasi.....	23
3. Pengertian Strategi Komunikasi .....	32
B. Komunikasi Harmoni .....	36
1. Pengertian Komunikasi Harmoni.....	36
2. Unsur-Unsur Komunikasi Harmoni .....	39
3. Konsep Komunikasi Harmoni .....	40
4. Bentuk-Bentuk Komunikasi Harmoni .....	41
5. Hubungan Komunikasi Harmoni Dan Budaya.....	42
6. Fungsi Komunikasi Harmoni.....	43

C. Masyarakat .....	44
1. Pengertian masyarakat .....	44
2. Ciri dan Karakteristik Masyarakat Majemuk .....	50
3. Faktor-Faktor Terbentuknya Masyarakat Majemuk...	51

**BAB III GAMBARAN UMUM DESA CEMPAKA BARAT  
KECAMATAN.SUNGKAI JAYA KABUPATEN  
LAMPUNG UTARA**

A. Gambaran Umum Desa Cempaka Barat .....	54
1. Sejarah Desa .....	54
2. Visi Pembangunan Desa .....	55
3. Kondisi Geografis Desa Cempaka Barat .....	56
4. Potensi Sumber Daya Manusia .....	56
5. Etnis/Suku Desa Cempaka Barat .....	57
B. Strategi Masyarakat Membangun Komuniasi Harmoni Di Desa Cempaka Barat .....	57
1. Kegiatan Perayaan Hari Keagamaan .....	61
2. Kegiatan Bakti Sosial .....	62
3. Gotong Royong .....	63
4. Tolong Menolong .....	64

**BAB IV STRATEGI MASYARAKAT MEMBANGUN  
KOMUNIKASI HARMONI PADA  
MASYARAKAT MAJEMUK DI DESA  
CEMPAKA BARAT KECAMATAN SUNGKAI  
JAYA KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

A. Strategi Masyarakat Membangun Komunikasi Harmoni Pada Masyarakat Majemuk Di Desa Cempaka Barat Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara.....	73
1. Strategi Musyawarah .....	73
2. Strategi Kerukunan Sebagai Tujuan Hidup Bersama.	74
3. Strategi Budaya Sebagai Pemersatu.....	75

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	77

**DAFTAR PUSTAKAN  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Kondisi Geografis Desa Cempaka Barat.....	56
2. Potensi Sumber Daya Manusia .....	56
3. Etnis/Suku Desa Cempaka Barat .....	57



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

2.1 Pemberian bantuan kepada warga Desa Cempaka Barat .....	63
2.2 Kegiatan gotong royong warga Desa Cempaka Barat .....	63
2.3 Pemberian bantuan kepada warga Desa Cempaka Barat .....	64
2.4 <i>Musyawarah warga Desa Cempaka Barat di balai pertemuan warga.....</i>	<i>70</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadinya kesalah pahaman dan penafsiran dalam memahami sebuah judul, maka perlu adanya penegasan judul agar dapat memiliki kesatuan pemahaman dan penafsiran yang sama terhadap isi judul proposal ini yaitu “STRATEGI MEMBANGUN KOMUNIKASI HARMONI PADA MASYARAKAT DI DESA CEMPAKA BARAT KECAMATAN SUNGKAI JAYA KABUPATEN LAMPUNG UTARA” Maka diperlukan pembatas bagaimana strategi kepala desa dan tokoh masyarakat dalam membangun komunikasi harmoni, pengertian dan maksud dari istilah judul tersebut adapun pembatasan yang dimaksud sebagai berikut.

Menurut Effendy segala perkembangan suatu bidang saat ini membutuhkan suatu strategi komunikasi, komunikasi bisa dianggap berhasil atau tidak, banyak ditentukan oleh sebuah strategi komunikasinya. Strategi komunikasi merupakan penggabungan antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*management communication*) dalam mencapai tujuannya. Dalam mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus menampilkan operasionalnya secara taktis, dalam arti pendekatan bisa berubah sewaktu waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Dalam strategi komunikasi ketika kita sudah memahami sifat komunikasi, dan memahami efek yang ditimbulkan dari mereka, maka sangatlah penting dalam memilih cara apa yang baik untuk berkomunikasi, karena ini berkaitan dengan media apa yang akan kita gunakan. Strategi Komunikasi adalah salah satu cara untuk mengatur pelaksanaan sebuah proses komunikasi, mulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*) hingga evaluasi (*evaluation*) untuk mencapai suatu tujuan<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Rosdakarya,2006) Cet Ke 21. 32

Harmoni sosial adalah kondisi dimana individu hidup sejalan dan serasi dengan tujuan masyarakatnya. Harmoni sosial juga terjadi dalam masyarakat yang ditandai dengan solidaritas<sup>2</sup>. Harmoni Sosial suatu keadaan keseimbangan dalam sebuah kehidupan, dua kata yang saling berkesinambungan dan memiliki arti kata yang tidak dapat dipisahkan merupakan keadaan yang selalu didambakan oleh masyarakat dalam kehidupan mereka. Keharmonisan akan terwujud jika didalamnya ada sikap saling menghargai dan menyayangi antar anggota masyarakat atau masyarakat. Dari kedua gabungan kata tersebut dapatlah diperoleh kesimpulan yang menggambarkan cita-cita tinggi dari kehidupan bermasyarakat, harmoni sosial tidak akan pernah tercapai ketika tidak tercipta kehidupan yang damai serta saling menghargai dari setiap anggota masyarakat yang tinggal bersama dan memiliki perbedaan. Secara umum masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti; sekolah, masyarakat, perkumpulan. Negara semua adalah masyarakat<sup>3</sup>.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka yang dimaksud dengan komunikasi harmoni pada masyarakat majemuk adalah keragaman dan perpaduan dari berbagai macam kebudayaan yang berbeda dalam suatu lingkungan yang sama dimana setiap individu hidup sejalan dan selaras dengan masyarakat lainnya, dan menjadi penyebab terjadinya proses transaksi pengetahuan dan pengalaman diantara kebudayaan yang berbe dabeda<sup>4</sup>. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian pada strategi kepala desa dan tokoh masyarakat dalam membangun komunikasi harmoni di desa cempaka barat.

---

<sup>2</sup> Mulya, W. N. *Perbedaan, Kesetaraan, Dan Harmoni Sosial*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 5

<sup>3</sup> Gunsu Nurmansyah Dkk, *Pengantar Antropologi* (Sebuah Ikhtiar Mengenal Antropologi) , (Aura Cv. Anugrah Utama Raharja, Lampung, 2013), 46.

<sup>4</sup> Andrik Purwasito, *Komunikasi Multicultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Tt), 197

## B. Latar Belakang Masalah

Keberagaman merupakan salah satu realitas utama yang dialami masyarakat di masa lalu, masa kini, dan masa mendatang. Keberagaman secara sederhana dapat dipahami sebagai pengakuan bahwa sebuah masyarakat adalah beragam dan majemuk. Keberagaman bisa mendatangkan manfaat yang besar, namun bisa menjadi pemicu konflik yang dapat merugikan masyarakat yang bersangkutan jika tidak dikelola dengan baik. Seperti Konflik antar suku di Lampung memang bukan merupakan sebuah hal baru, konflik tersebut sudah pernah terjadi sebelumnya dan pemicunya hanyalah berawal dari masalah sepele. Bahkan di tempat yang sama dengan saat ini terjadi perang suku saat ini yaitu di Sidorejo kecamatan Sidomulyo juga pernah terjadi pada Januari 2012 kemarin, pemicunya adalah perebutan lahan parkir. Adapun beberapa perang antar suku yang pernah terjadi di Lampung yakni pembakaran pusa Probolinggo Lampung Timur oleh suku Bali, pada tanggal 29 Desember 2010 perang suku Jawa / Bali vs Lampung berawal dari pencurian ayam, September 2011 konflik antara suku Jawa dengan suku Lampung, Januari 2012 konflik Sidomulyo Lampung Selatan Bali berhadapan dengan Lampung, serta Oktober 2012 konflik terjadi lagi di Sidomulyo Lampung Selatan. Konflik diatas adalah beberapa konflik yang terhitung besar.<sup>5</sup> Untuk tetap menjaga keharmonisan hubungan dalam masyarakat yang beragam tersebut diperlukan upaya penanaman kesadaran sikap toleransi, prinsip kesetaraan, dan memandang perbedaan sebagai anugrah Tuhan. Kesadaran berkebudayaan dengan segala keragaman dan potensi konflik dalam masyarakat yang mengarah pada perpecahan.<sup>6</sup> Keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat di mana terdapat perbedaan-perbedaan dalam berbagai bidang, terutama suku bangsa, ras, agama, keberagaman dan budaya(majemuk).

---

<sup>5</sup> Kurniadi, A., Legionosuko, T., & Poespito Hadi, W. (2019). Transformasi Konflik Sosial Antara Etnis Bali Dan Lampung Dalam Mewujudkan Perdamaian Di Balinuraga, Kecamatan Way Panji, Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pertahanan Dan Bela Negara*, 9(1), 91-108.

<sup>6</sup>Deni Sulaiman..*Rona Budaya Nusantara*, Surakarta:Cv. Aryhaeko Sinergi Persada.2014.,2

Keberagaman dalam masyarakat adalah sebuah keadaan yang menunjukkan perbedaan yang cukup banyak macam atau jenisnya dalam masyarakat.

Masyarakat beragam adalah suatu masyarakat yang terdiri atas dua atau lebih komunitas atau kelompok-kelompok yang secara kultural dan ekonomi terpisah-pisah serta memiliki struktur kelembagaan yang berbeda-beda satu sama lain. Menurut Bambang menjelaskan bahwa beberapa faktor yang mendorong keberagaman masyarakat Indonesia adalah:

1). Keadaan geografis Indonesia yang terpisah-pisah oleh lautan mengakibatkan penduduk yang tersebar di pulau-pulau di Indonesia tumbuh menjadi kesatuan-kesatuan suku bangsa yang terisolasi dengan yang lain. Mereka kemudian mengembangkan pola perilaku, bahasa, dan ikatan-ikatan kebudayaan lainnya yang berbeda satu sama lain.

2). Indonesia yang terletak pada posisi silang antara dua samudera dan dua benua merupakan daya tarik tersendiri bagi bangsa-bangsa asing untuk datang, singgah, dan menetap di Indonesia, ada yang datang untuk berdagang, menyebarkan agama, dan sebagainya. Banyak bangsa asing yang berinteraksi dengan penduduk lokal. Dari interaksi ini terjadi amalgamasi dan asimilasi kebudayaan. Akibatnya terbentuklah ras, subras, agama, dan kepercayaan yang berbeda-beda di Indonesia.

3). Iklim yang berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain di kawasan Indonesia menimbulkan kondisi alam yang berbeda. Kondisi ini akhirnya membentuk pola-pola perilaku dan sistem mata pencaharian yang berbeda-beda. Akibatnya terjadi keberagaman regional antara daerah-daerah di Indonesia.

4). Pembangunan di berbagai sektor menyebabkan keragaman masyarakat Indonesia, khususnya secara vertikal<sup>7</sup>.

Kemajuan dan industrilisasi yang terjadi menghasilkan kelas-kelas sosial yang didasarkan pada aspek ekonomi. Di dalam potensi keberagaman budaya tersebut sebenarnya terkandung potensi disintegrasi, konflik, dan separatism sebagai dampak dari

---

<sup>7</sup> Boty, Midhya. "Masyarakat Multikultural." *Jurnal Studi Agama* 1, no. 2 (2017): 28-44.

Negara kesatuan yang bersifat multietnik dan struktur masyarakat Indonesia yang mejemuk dan plural. Karena struktur sosial budayanya yang sangat kompleks, Indonesia selalu berpotensi menghadapi permasalahan konflik antaretnik, kesenjangan sosial, dan sulitnya terjadi integrasi nasional secara permanen. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan budaya yang mengakibatkan perbedaan dalam cara pandang terhadap kehidupan politik, sosial, dan ekonomi masyarakat. Pola kemajemukan masyarakat Indonesia dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, diferensiasi yang disebabkan oleh perbedaan adat istiadat (*custom differentiation*) perbedaan etnik, budaya, agama, dan bahasa. Kedua, diferensiasi yang disebabkan oleh perbedaan struktural(*structural differentiation*) yang disebabkan oleh adanya perbedaan kemampuan untuk mengakses potensi ekonomi dan politik antaretnik yang menyebabkan kesenjangan sosial antaretnik. Sebagai masyarakat majemuk, Indonesia memiliki dua kecenderungan atau dampak akibat keberagaman budaya tersebut, antara lain sebagai berikut:1). Berkembangnya perilaku konflik di antara berbagai kelompok etnik. 2). Pemaksaan oleh kelompok kuat sebagai kekuatan utama yang mengintegrasikan masyarakat.<sup>8</sup>

Namun, kemajemukan masyarakat tidak selalu menunjukkan sisi negatif saja. Pada satu sisi kemajemukan budaya masyarakat menyimpan kekayaan budaya dan khazanah tentang kehidupan bersama yang harmonis apabila komunikasi masyarakat berjalan dengan baik. Seperti halnya yang terjadi di Desa Cempaka Barat terlihat pada sifat dan kebiasaan masyarakatnya yang mampu membina dan menjaga sikap toleransi dan prinsip kesetaraan dan memandang perbedaan itu adalah anugrah dari Tuhan agar tidak terjadi konflik antaretnik yang dapat memicu terjadinya benturan atau konflik antaretnik. Sikap masyarakat yang saling menghargai satu sama lain, perbedaan yang ada pada masyarakat Desa Cempaka Barat tidak menjadikan pemicu atau penghalang bagi masyarakat untuk menciptakan kondisi atau keadaan masyarakat yang harmoni.

---

<sup>8</sup> Henry Thomas Simarmata Dkk.Indonesia, *Zamrud Toleransi*,Jakarta:Psik Indonesia.2018, 16

Kesetaraan dan harmoni sosial sering tidak terjadi dalam masyarakat sekarang ini. Banyak orang dari ras dan suku tertentu tidak senang dengan budaya yang lain dan akhirnya melupakan pentingnya kebersamaan sebagai masyarakat majemuk untuk kesatuan Negara Indonesia yang memiliki banyak suku ras dan agama. Namun yang terjadi pada masyarakat Desa Cempaka Barat tidak seperti pernyataan tersebut, karena masyarakat yang ada di Desa Cempaka Barat saling menghargai dan memberikan toleransi atau respon yang tinggi terhadap etnik lain yang ada di Desa Cempaka Barat, dan masing-masing etnik saling mengemban prinsip kesetaraan dan memandang perbedaan itu adalah anugrah dari Tuhan yang tidak harus dipermasalahkan dan membuat perselisihan atau konflik antar etnik. Masyarakat yang tinggal di Desa Cempaka Barat hidup saling menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing etnik atau suku., perbedaan yang ada tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk saling berinteraksi, bekerjasama dan saling memberikan toleransi yang tinggi terhadap sesama mereka yang sama-sama tinggal di Desa Cempaka Barat Untuk menjaga kondisi masyarakat yang tetap kondusif, dimana masing-masing kelompok dapat mengekspresikan keyakinan kebudayaan atau sukunya dalam kehidupan bermasyarakat sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu hak kelompok lainnya yang berbeda suku atau etnis, Negara memiliki kebijakan yang di tetapkan dalam UUD Nomor 40 tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis. Adanya kebijakan tersebut, memberikan kebebasan kepada setiap warga Negara untuk menganut suku atau etnis tanpa ada paksaan dan perlakuan yang tidak adil dari pihak manapun. Sehingga masing-masing kelompok masyarakat saling menghormati dan hidup rukun. Sikap tersebut merupakan perwujudan dari sifat harmoni. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki sifat harmoni masyarakat majemuk adalah Desa Cempaka Barat Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara.

Secara umum masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan

mempunyai kepentingan yang sama. Definisi lain dari Masyarakat juga merupakan salah satu satuan sosial sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia. Istilah inggrisnya adalah *society* . Sedangkan masyarakat itu sendiri berasal dari bahasa Arab *Syakara* yang berarti ikut serta atau partisipasi, kata Arab masyarakat berarti saling bergaul yang istilah ilmiahnya berinteraksi<sup>9</sup>

Dalam ilmu sosiologi kita mengenal ada dua macam masyarakat, yaitu masyarakat paguyuban dan masyarakat petambayan. Masyarakat Paguyuban terdapat hubungan pribadi antara anggota-anggota yang menimbulkan suatu ikatan batin antara mereka. Kalau pada Masyarakat Patembayan terdapat hubungan pamrih antara anggota-anggota nya. Ada beberapa definisi masyarakat menurut para ahli, antara lain sebagai berikut :

Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

1. Menurut Paul B. Horton mengartikan masyarakat adalah sekelompok kumpulan manusia yang relatif mandiri dengan hidup bersama dalam jangka cukup lama mendiami suatu wilayah tertentu.
2. Menurut Koentjaraningrat. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adatistiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.
3. Menurut Ralph Linton. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap sebagai satu kesatuan sosia
4. Menurut Paul B. Horton & C. Hunt, Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar

---

<sup>9</sup> Gunsu Nurmansyah Dkk, Pengantar Antrapologi (Sebuah Ikhtiar Mengenal Antropologi) , (Aura Cv. Anugrah Utama Raharja, Lampung, 2013), 46.



Menurut Bikku Parekh mengategorikan konsep majemuk kedalam tiga bagian pokok.

1. perbedaan subkultur (*subculture divesity*), yaitu individu atau sekompok masyarakat yang hidup dengan cara pandang dan kebiasaan yang berbeda dengan komunitas besar dengan sistem nilai atau budaya pada umumnya yang berlaku.
2. perbedaan dalam perspektif (*perspectival diversity*) yaitu individu atau kelompok dengan perspektif kritis terhadap *mainstream* nilai atau budaya mapan yang dianut oleh mayoritas masyarakat di sekitarnya.
3. perbedaan komunalitas (*communal diversity*), yakni individu atau kelompok yang hidup dengan gaya hidup yang genuine sesuai dengan identitas komunal mereka (*indigeneous people way of life*).<sup>10</sup>

Masyarakat Desa Cempaka Barat dikategorikan sebagai masyarakat yang majemuk karena masyarakat yang tinggal di desa ini adalah mereka yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda terutama di bidang suku, ras, agama, dan budaya, dan masyarakat yang tinggal di Desa Cempaka Barat ini memiliki keberagaman susku,ada suku Jawa,Lampung, Sunda, Ogan, Komeriing. dapat pula dikatakan masyarakat majemuk yang harmoni karena jika ditinjau dari kehidupan bertetangga yang saling menghormati/ saling menghargai walaupun mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda, hal tersebut tidak menjadi alasan untuk mereka tidak saling menghargai dan tidak saling membantu satu sama lain, mereka hidup bertetangga saling menghargai dan mereka saling memberikan toleransi atau respon yang baik kepada sesama.<sup>11</sup> Desa Cempaka Barat Kecamatan Sungkai Jaya kabupaten Lampung Utara merupakan desa yang memiliki keberagaman budaya, etnik, bahasa, keyakinan, dan adat

---

<sup>10</sup> Parekh, B., & Multiculturalism, R. (2000). Cultural Diversity And Political Theory. *Hampshire And New York: Palgrave Publishers Ltd.* 3-4

<sup>11</sup> Deddy Mulyana Dan Jalaludin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya* , (Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

istiadat yang masih tetap dipegang teguh dan dilestarikan oleh masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan kepala desa cempaka barat diperoleh data yang menunjukkan adanya majemuk/multikltural dan pluralism .

“iya disini memang masyarakatnya beragam, dulunya disini adalah tempat bekas program transmigrasi jaman pak harto. Jadi masyarakat disini udah terbiasa dengan hidup berdampingan satu sama lain, ada suku lampung, jawa, sunda, ogan, komering, disini juga agamanya bukan islam saja ada, ada agamanya islam ada juga yang Kristen”<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut ditemukan masyarakat majemuk di desa cempaka barat. Keberagaman yang terus di lestarian oleh masyarakat Desa Cempaka Barat, menjadikannya sebagai masyarakat yang paham akan dinamika keberagaman yang diharuskan tetap hidup berdampingan di tengah berbagai macam suku, ras, adat istiadat, kepercayaan dan bahasa tidak membuat Desa Cempaka Barat berseteru karna perbedaan, justru mereka hidup harmoni berdampingan dan saling memahami satu sama yang lainnya sehingga di desa ini terpancar wajah kedamaian dan hidup rukun dan menjunjung tinggi sikap toleransi, solidaritas dan kerukunan dalam kehidupan yang multi etnik. Kesadaran akan keberagaman yang dimiliki, Desa Cempaka Barat memiliki berbagai macam untuk menyambung komunikasi dalam rangka menjunjung tinggi toleransi, kearifan lokal dan kesadaran dalam hidup bersama dalam masyarakat yang majemuk dan multietnis. Hal ini didukung oleh pernyataan salah tokoh masyarakat bapak Hadirmansyah, S.H

“disini memang masyarakatnya beragam dek, jadi tiap masyarakat itu punya gaya budaya masing-masing, jadi setiap suku itu punya logat sama cara komunikasi beda-

---

<sup>12</sup> Wawancara Dengan *Darwansyah*, Pada Tanggal 18 Oktober 2021 Di Balai Desa Cempaka Barat, Kecamatan Sungkai Jaya, Kabupaten Lampung Utara

beda, tapi setau saya didesa ini jarang terjadi konflik sosial karna perbedaan suku jadi budaya itu kami anggap sebuah keberagaman yang bagus untuk hidup bersama sebagai pembelajaran”<sup>13</sup>

Dari data wawancara tersebut kesadaran akan keberagaman yang dimiliki oleh masyarakat desa Cempaka Barat, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam terkait dengan Strategi yang di gunakan kepala desa dan tokoh masyarakat cempaka barat dalam membangun komunikasi harmoni pada masyarakat majemuk di Desa Cempaka Barat Kecamatan Sungkai Jaya kabupaten Lampung Utara.

### **C. Fokus Dan Sub Fokus Masalah**

Fokus penelitian ini adalah tentang *strategi membangun komunikasi harmoni pada masyarakat majemuk*. Hal ini untuk menghindari pembahasan yang meluas dan tidak relevan dengan pokok masalah yang diteliti.

### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana strategi kepala desa dan tokoh masyarakat membangun komunikasi harmoni pada masyarakat majemuk di Desa Cempaka Barat Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara?

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala desa dan tokoh warga desa dalam membangun komunikasi harmoni pada masyarakat majemuk di Desa Cempaka Barat Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

---

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Hadirmansyah. Pada Tanggal 25 Oktober 2021 Di Kediannya Desa Cempaka Barat, Kecamatan Sungkai Jaya, Kabupaten Lampung Utara

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara langsung ataupun tidak langsung bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang komunikasi dan pembaca khususnya untuk pembelajaran hidup di tengah keberagaman, menambah kajian tentang hubungan antar kelompok dan interaksi sosial. Selain itu memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang membutuhkan untuk dijadikan sebagai perbandingan penelitian selanjutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam membuat suatu karya ilmiah dan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya, agar diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat tentang pentingnya harmoni sosial dalam kehidupan sosial.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti, terdapat pula beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain, namun ada sisi yang belum dibahas dari peneliti sebelumnya beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang penulis teliti.

1. Juansha Yudystira NPM: 50700109027 Mahasiswa Ilmu Komunikasi fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Tenaga Pengajar (Studi Pada Lembaga Bimbingan belajar Pt. GajahMada Indonesia). Fokus penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Organisasi pada Lembaga Belajar PT. Gadjahmada Indonesia menitik beratkan kepada pesan. Dimana pesan menjadi menjadi produk dari komunikasi organisasi melalui penyebaran secara serentak dengan cara rapat rutin tiap pekan. Perbedan antara peneliti tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah objek penelitian, fokus penelitian diatas berfokus membangun semangat kerja tenaga pengajar melalui strategi komunikasi yang digunakan pada lembaga bimbingan belajar pt Gadjahmada Indonesia. Sedangkan yang akan diteliti adalah strategi membangun komunikasi pada masyarakat di desa

cempaka barat yang berfokus pada strategi kepala desa dan tokoh masyarakat.

2. Andi Surahmi dan H.Muhammad Farid 2018, “Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang”, (Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin), Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif sebagai metode penyelesaian masalah penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumen-dokumen. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang untuk ikut serta dalam pembangunan daerah, strategi komunikasi yang diterapkan oleh aparat pemerintah Kecamatan Duampanua yaitu *Sender* (komunikator), *Mesagge* (pesan), *Channel* (media), *Receiver* (komunikan) serta pembangunan tindak lanjut pembangunan secara partisipatif serta faktor yang mempengaruhi komunikasi pembangunan kecamatan secara partisipasi di Kecamatan Duampanua. Adapun tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, dilakukan dalam bentuk partisipasi fisik dan non fisik. Dalam partisipasi fisik yaitu keterlibatan masyarakat berupa bantuan tenaga dan bantuan materiil. Sedangkan partisipasi non fisik yaitu Pemerintah Kecamatan Duampanua memberikan peluang kepada masyarakat untuk memberikan sumbangsi pemikiran yang baik untuk rencana pembangunan Kecamatan Duampanua<sup>14</sup>. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada subjek penelitian.

---

<sup>14</sup> Andi Surahmi Dan H.Muhammad Farid 2018, “Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang”

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Lokasi Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai pendekatan yang menghasilkan data, tulisan dan tingkah laku yang diperoleh dari apa yang diamati. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Peneliti dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi/fenomena tersebut.<sup>15</sup> Menurut David Williams, bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data alamiah, dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah, jelas definisi ini memberikan gambaran penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Moleong, menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pendekatan penelitian deskriptif atau melalui uraian-uraian yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif, yakni tidak menggunakan alat-alat pengukur.

---

<sup>15</sup> Afifudin, *Metode Penelitian Kualitatif, Dan Kuantitatif* (Jakarta: Raja Wali, 2014), 5.

<sup>16</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 58.

Metode menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata ungkapan tertulis maupun lisan dari interaksi sosial dan kultur budaya yang diamati pada masyarakat yang majemuk.<sup>17</sup>

Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu karena dalam mengungkapkan kejadian atau peristiwa interaksi sosial masyarakat majemuk erat kaitannya dengan kondisi alamiah di lapangan tentu sumber informasi atau data yang diberikan oleh informan kepada peneliti untuk menggali dan menafsirkan dengan kata atau kalimat terkait peristiwa-peristiwa yang alamiah melalui wawancara resmi yang berupa dokumen yang ada relevansinya dengan data atau hasil penelitian yang dicapai oleh peneliti berkaitan dengan komunikasi harmoni bagi masyarakat majemuk di Desa Cempaka Barat Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara.

#### **b. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Cempaka Barat Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara. Yang mengkaji tentang strategi membangun komunikasi harmoni pada masyarakat di Desa Cempaka Barat.

### **2. Sumber Data**

Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta angka dan kata yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Berdasarkan pengetahuan tersebut, subjek data akan diambil datanya dan selanjutnya akan disimpulkan, atau sejumlah subjek yang diteliti dalam suatu penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

---

<sup>17</sup>*Ibid*, 63

Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari tangan pertama (individu), contoh data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara, atau dari observasi peneliti dengan narasumber. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel berdasarkan karakteristik yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>18</sup> Informan yang dipilih mampu memberikan informasi yang sesuai yaitu orang-orang yang dapat memahami permasalahan yang sedang diteliti dan mereka yang memiliki informasi yang diperlukan saat penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Masyarakat Yang Tinggal Di Desa Cempaka.
- 2) Usia Produktif 20 – 60 Tahun
- 3) Tokoh Masyarakat Yang Berpengaruh
- 4) Memiliki Pengetahuan Mengenai Desa Cempaka

Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih erat hubungannya dengan masalah penelitian. Menurut Winarno Surachman populasi adalah sekelompok subjek manusia, gejala peristiwa yang terlibat dalam peristiwa penelitian.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat di atas yang akan dilakukan peneliti di desa cempaka barat adalah tokoh yang mempunyai kegiatan dengan masyarakat langsung, yang mana peneliti akan melakukan penelitian dengan masyarakat bersangkutan yang dengan jumlah populasi berjumlah total 9 informan. Adapun informan yang utama dalam penelitian ini adalah :

- 1) Darwansyah (Kepala Desa Cempaka Barat)

---

<sup>18</sup> Azwar, Saefudin, *Metode Penelitian*, Putaka Pelajar: Yogyakarta, 2001, Cet Iii, 91

<sup>19</sup> Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1986), 93



- 2) Muhammad Nasir (Tokoh Masyarakat Cempaka Barat)
- 3) Segeng Kristen (Tokoh Masyarakat Cempaka Barat)
- 4) Hadimansyah, S.H (Tokoh Masyarakat Cempaka Barat)
- 5) Hasan (Tokoh Masyarakat Cempaka Barat)
- 6) Yamin (Tokoh Masyarakat Cempaka Barat)
- 7) Muhammad Jahidi (Karang Taruna Desa Cempaka Barat)
- 8) Gustam (Tokoh Masyarakat Cempaka Barat)
- 9) Masitoh (Tokoh Masyarakat Cempaka Barat)

#### **b. Data Sekunder**

Studi dokumentasi, yaitu segala hal yang berhubungan dengan proses pengumpulan data dan bahan-bahan yang ada, yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, seperti buku, artikel, internet dan lain sebagainya untuk mendapatkan data yang komprehensif. Dokumentasi yang Peneliti lakukan dalam bentuk rekaman, foto-foto dan hasil yang sengaja Peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan.<sup>20</sup>

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah suatu metode mengumpulkan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis yang berlandaskan pada tujuan penelitian. Hal ini dimaksud untuk memperoleh data tentang strategi membangun komunikasi harmoni pada masyarakat di desa Cempaka Barat Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, 96

Lampung Utara.<sup>21</sup> Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap responden atau narasumber untuk mencari informasi yang dibutuhkan adapun narasumber yang akan dituju dalam penelitian ini yaitu Kepala desa, kepala dusun, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh remaja/pemuda, lembaga-lembaga non formal, lain sebagainya.

#### **b. Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai gejala yang tampak pada obyek penelitian di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, di mana observasi berada, lokasi bersama obyek yang diselidiki, hal ini lebih dikenal dengan istilah observasi partisipan atau pengamatan langsung.<sup>22</sup> Sedangkan dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sosial masyarakat heterogen yang melibatkan masyarakat yang majemuk dan lainnya yang diselenggarakan di Desa Cempaka Barat.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, profil, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan lain-lain. Dokumen yang berupa karya seni, yang dapat berupa gambar, film, dan sebagainya.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

---

<sup>21</sup>Zulpadlan, *Peran Kepala Desa Dalam Manejerial Pembangunan Desa Dalam Pandangan Uu Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. 2018.

<sup>22</sup> P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Peraktek*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006, 63

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2017, 124

dokumen yang berbentuk tulisan, rekaman, dokumen, arsip, foto dan gambar.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses menemukan sebuah kesimpulan penting dari data yang telah terkumpul. Menurut Miles dan Huberman berpendapat bahwa proses analisis adalah proses yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terdiri secara bersamaan yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan *conclulusin drawing/verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi)<sup>24</sup>. Dalam usaha menarik kesimpulan akhir dari data lapangan setelah data-data diperoleh secara lengkap, maka selanjutnya adalah mengkoordinasikan dan menganalisis data-data tersebut dengan analisis induktif dan deduktif agar data-data lebih spesifik.

##### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi dilakukan pada saat pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data informasi yang tidak relevan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorikan, mengarahkan, membuat data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi. Yang direduksi dalam hal ini adalah data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara tentang strategi membangun komunikasi harmoni pada masyarakat majemuk.

---

<sup>24</sup>*Ibid*, 134-141

## **b. Penyajian Data**

Penyajian data ialah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, penyajian juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Tentunya disajikan disini adalah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi tentang kegiatan-kegiatan budaya antarsuku dalam pada masyarakat yang majemuk.

## **c. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan diakhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenarannya, kecocokan, dan kekohannya

## **I. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian akan dimuat dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa subbab sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada Bab I menjelaskan tentang penegasan judul untuk skripsi mengenai strategi membangun komunikasi harmoni Pada Masyarakat di Desa Cempaka Barat Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara. Menjelaskan istilah-istilah penting dalam judul skripsi yang penulis buat agar tidak ada kesalahpahaman serta kekeliruan. Kemudian menguraikan latar belakang masalah serta

menjelaskan persoalan berkaitan dengan penelitian. lalu membatasi masalah agar lebih fokus pada permasalahan penelitian. Kemudian mencantumkan rumusan masalah pelaksanaan penelitian. Menguraikan tujuan dan manfaat penelitian dan juga mencantumkan kajian terdahulu dan menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti serta pemecah masalah.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat uraian tinjauan pustaka dan teori relevan terkait dengan tema skripsi. Pengertian Strategi membangun komunikasi harmoni, , Unsur- Unsur Proses Komunikasi, Bentuk Komunikasi a, Pengertian Masyarakat, pengertian Majemuk, pengertian Masyarakat Majemuk.

## **BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Gambaran umum lokasi penelitian, Sejarah Desa Cempaka Barat, pemeritah desa dan etnis budaya, Visi Dan Misi, Strategi Membangun komunikasi Harmoni Pada Masyarakat Di Desa Cempaka Barat Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara.

## **BAB IV : ANALISIS PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang pembahasan tentang Strategi Membangun Komunikasi Harmoni Pada Masyarakat Di Desa Cempaka Barat Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang bertujuan mempermudah pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian dan saran.

## BAB II

### STRATEGI MEMBANGUN KOMUNIKASI HARMONI

#### A. Strategi Komunikasi

##### 1. Strategi

###### a. Pengertian strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya memimpin tentara tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jendral (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “Tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya<sup>1</sup>”.

Pengertian strategi secara istilah, sebagaimana dikatakan oleh Onong Uchjana dalam bukunya ilmu teori dan filsafat komunikasi : “Strategi adalah cara-cara dimana suatu perusahaan atau kegiatan akan berjalan kearah tujuan yang sudah direncanakan terlebih dahulu, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang bahannya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya<sup>2</sup>”. Strategi secara umum adalah suatu garis-garis besar haluan untuk

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),.64.

<sup>2</sup> Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Rosdakarya,2006) Cet Ke 21. 32

bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan<sup>3</sup>.

Menurut Tjiptomo istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu strategi yang artinya seni atau ilmu menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah tertentu untuk mencapai tujuan<sup>4</sup>. Sejarah awalnya, dikutip dalam buku Setiawan Hari Purnomo (1998) bahwa strategi diartikan sebagai *generalship*<sup>5</sup>. Jika diartikan dalam Bahasa Indonesia *generalship* berarti keahlian militer atau kepemimpinan. Disini dipahami sebagai segala upaya yang dilakukan oleh para pemimpin atau leader dalam pasukan dengan membuat rencana untuk menghadapi musuh dalam peperangan. Strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan (menghimpun) seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi, dan tenaga. Oleh karena itu, strategi juga merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencanaan.

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu perencanaan atau *planning* untuk menjalankan suatu kegiatan yang kegiatan tersebut sudah direncanakan terlebih dahulu guna mencapai tujuan yang dituju. Strategi ini sangat penting bagi perusahaan atau suatu kegiatan yang ingin

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), .5

<sup>4</sup> Kespondiar, Tengku. "Analisis Strategi Pemasaran dalam Upaya Meningkatkan Minat Pembelian PT. Emma Tour and Travel." *Jurnal Syntax Transformation* 3, no. 1 (2022): 153

<sup>5</sup> Setiawan Hari Purnomo dan Zulkifrimansyah, *Manajemen Strategi; Sebuah Konsep Pengantar*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomu UI, 1998), H. 8.

kita jalankan, dengan tujuan adanya strategi ini dapat menghasilkan hasil yang di inginkan.

## 2. Komunikasi

### a. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi dapat dilihat dari etimologi, menurut Roudhonah dalam buku ilmu komunikasi, dibagi menjadi beberapa kata diantaranya “*communicare* yang berarti berpartisipasi atau member tahukan, *Communis opinion* yang berarti pendapat umum<sup>6</sup>. Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dan kompleks bagi kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali<sup>7</sup>. Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar mengemukakan bahwa “Komunikasi atau *Communication* dalam bahasa inggris berasal dari kata latin *Communis* yang beberarti membuat sama”.<sup>8</sup>

Sedangkan secara “terminologi” ada banyak ahli yang mencoba mendefinisikan diantaranya *Hovland*, *Janis* dan *Kelley* seperti yang dikemukakan oleh *Forsdale* bahwa “komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain”<sup>9</sup> Adapun pendapat tentang komunikasi yaitu :

- 1) Menurut Harold D. Lasswell adalah “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya.”<sup>10</sup>
- 2) Menurut Everett M. Rogers, komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber

---

<sup>6</sup> Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Press, 2007). 27

<sup>7</sup> Morissan Dan Andy Corry Wardhany, *Teori Komunikasi* (Bogor: Ghaila Indonesia, 2009), 1

<sup>8</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). 46

<sup>9</sup> Arni Muhmmad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 4

<sup>10</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2006),18.



- kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Definisi ini kemudian dikembangkan oleh.
- 3) Menurut Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Dalam hal ini rogers mespesifikasikan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (pesan), dimana ia menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.
  - 4) Menurut Onong komunikasi adalah berasal dari bahasa Inggris communication berasal dari kata Latin communicatio, dan bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.<sup>11</sup>

Komunikasi merupakan salah satu istilah populer dalam kehidupan manusia. Jika manusia normal maka merupakan makhluk sosial yang selalu membangun interaksi antar sesamanya, maka komunikasi adalah sarana utamanya. Banyak alasan kenapa manusia berkomunikasi. Thomas M. Scheidel mengatakan, orang berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitarnya dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berfikir, atau berperilaku sebagaimana yang diinginkan. Namun tujuan utama komunikasi sejatinya adalah untuk mengendalikan fisik dan psikologis<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*,.9.

<sup>12</sup> Edi Santoso, *Teori Kounikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 3

Secara kodrati manusia senantiasa terlibat dalam komunikasi. Manusia paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lainnya, karena berhubungan menimbulkan interaksi sosial. Terjadinya interaksi sosial disebabkan interkomunikasi. Komunikasi adalah suatu interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu<sup>13</sup>.

Pengertian komunikasi secara luas komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain. Setiap tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu, sehingga juga merupakan bentuk komunikasi. Sedangkan komunikasi secara sempit merupakan pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Dalam setiap bentuk komunikasi setidaknya dua orang saling mengirimkan lambang-lambang yang memiliki makna tertentu, lambang-lambang tersebut bisa bersifat verbal maupun kata-kata, atau bersifat nonverbal berupa ekspresi atau ungkapan tertentu dan gerak tubuh.<sup>14</sup> Jadi komunikasi bisa di artikan sebagai proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media).

Jadi fungsi komunikasi adalah manfaat yang di dapatkan saat proses penyampaian pesan. Manfaat itu dapat berupa perukaran informasi, sosialisasi terhadap lingkungan, pendidikan, memajukan kehidupan, hiburan

---

<sup>13</sup>Lukiati Komala, *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses, Dan Konteks* (Padjajaran: Widya, 2009),73.

<sup>14</sup>Heryadi, H., & Silvana, H. (2013). Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultur. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(1), 95-108.

dan lain sebagainya. Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan saja tetapi sebagai kegiatan individu maupun kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide.

## **b. Proses Komunikasi**

Untuk memahami proses komunikasi dapat dilihat dari unsur- unsur yang berkaitan dengan siapa pengirimnya (komunikator), apa yang dikatakan atau dikirimkan (pesan), saluran komunikasi apa yang digunakan (media), ditujukan untuk siapa (komunikan). Dalam proses komunikasi tersebut kewajiban seorang komunikator adalah mengusahakan agar pesan- pesannya dapat diterima oleh komunikan sesuai dengan kehendak pengirim. Model proses komunikasi secara umum dapat memberikan gambaran kepada pengelola organisasi, bagaimana mempengaruhi atau mengubah sikap anggotanya melalui desain dan implementasi komunikasi. Dalam hal ini pengirim atau sumber pesan bisa individu atau berupa organisasi. Effendy dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, menjelaskan bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yaitu secara primer dan sekunder:

### **1) Proses Komunikasi Primer**

adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada yang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media.

### **2) Proses Komunikasi Secara Sekunder**

adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama.

## **c. Bentuk-Bentuk Komunikasi**

Menurut Hafied Cangara, para pakar komunikasi berbeda pendapat dalam menetapkan bentuk-bentuk komunikasi. Sebuah kelompok sarjana komunikasi

Amerika membagi bentuk komunikasi kepada lima macam tipe, yakni komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), komunikasi organisasi (*organisation communication*), komunikasi massa (*mass communication*) dan komunikasi publik (*public communication*).<sup>15</sup> Sedangkan menurut Effendy, bentuk-bentuk komunikasi dirangkum ke dalam jenis, yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.<sup>16</sup>

### 1) **Komunikasi Intrapersonal**

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri. Hal ini menyangkut proses disaat diri menerima stimulus dari lingkungan untuk kemudian melakukan proses internalisasi. Hal ini sering dijelaskan dengan proses ketika seseorang melakukan proses persepsi, yaitu proses ketika seseorang menginterpretasikan dan memberikan makna pada stimulus atau objek yang diterima panca inderanya.

### 2) **Komunikasi Interpersonal**

Secara umum komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi) dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dan terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Dapat berlangsung dengan berhadapan muka atau melalui media komunikasi, antara lain pesawat telepon, atau radio komunikasi. Komunikasinya bersifat dua arah, yaitu komunikator dan komunikan yang saling bertukar fungsi. Dalam proses komunikasi antar pribadi kemampuan komunikator diperlukan untuk mengekspresikan diri

---

<sup>15</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi 1 Cet.5*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998), 29.

<sup>16</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), 57-83

pada peranan orang lain. Untuk mencapai keberhasilan dalam komunikasi tatap muka perlu didukung dengan penggunaan komunikasi kebahasaan, bahasa kias, dan bahasa sikap. Ketiga peran bahasa dilaksanakan secara gabungan sehingga muncul keserasian.

### 3) **Komunikasi Kelompok**

Adalah interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, pemecahan masalah yang mana anggota- anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota yang lain tepat.

### 4) **Komunikasi Organisasi**

Komunikasi organisasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai komunikasi antar manusia yang terjadi dalam konteks organisasi. Dari pengertian tersebut maka kita dapat memahami bahwasannya komunikasi organisasi adalah proses komunikasi yang berlangsung secara formal maupun non formal dalam sebuah system yang disebut organisasi.

### 5) **Komunikasi Massa**

Suatu proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada public secara luas. Disisi lain komunikasi massa juga diartikan sebagai proses komunikasi dimana pesan dari media dicari, digunakan dan dikonsumsi oleh audiens. Dari batasan singkat tersebut, kita dapat melihat bahwasannya karakteristik utama komunikasi massa adalah adanya media massa sebagai alat dalam penyebaran pesannya.

Dari berbagai macam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi mempunyai definisi yang sangat banyak, akan tetapi tidak ada definisi komunikasi yang salah dan benar secara absolute. Namun definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk

pada kalimat mendiskusikan makna, mengirim pesan, dan penyampaian pesan lewat media.

#### **d. Unsur-Unsur Komunikasi**

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, bahwa jelas komunikasi hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, dan didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi.

Aristoteles menyebut bahwa suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur yang mendukungnya, yakni siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, dan siapa yang mendengarkan. Sedangkan menurut Claude E. Shannon dan Warren Weaver (1949), menyatakan bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan lima unsur yang mendukungnya, yakni pengirim, transmitter, signal, penerima dan tujuan. David K. Berlo pada tahun 1960-an membuat formula komunikasi yang lebih sederhana, yang dikenal dengan nama “SMCR”, yakni: *source* (pengirim), *message* (pesan), *channel* (saluran-media) dan *receiver* (penerima). Adapun unsur-unsur tersebut sebagai berikut :

##### **1) Sumber**

Sumber adalah pihak yang menyampaikan atau mengirim pesan kepadapenerima. Sumber disebut sebagai komunikator.

##### **2) Pesan**

Pesan atau *message* adalah sesuatu yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan, dengan cara tatap muka atau media komunikasi.

##### **3) Media**

Media adalah alat sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

#### 4) **Penerima**

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok.

#### 5) **Pengaruh/efek**

adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

#### 6) **Umpan balik**

Penyampaian pesan yang melibatkan individu yang terdapat di dalam organisasi baik dalam komunikasi personal maupun kelompok organisasi perlu untuk mencapai efektivitas komunikasi, yaitu adanya umpan balik dari pesan yang disampaikan dan merespon umpan balik yang diberikan. Sederhananya, umpan balik adalah perasaan atau tanggapan dari individu kepada individu lainnya.

Dengan demikian komunikasi memiliki beberapa 7 unsur yaitu sumber, pesan, komunikan, media, efek, umpan balik, dan lingkungan. Jadi dalam proses komunikasi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun komunikasi. Efektif atau tidaknya komunikasi tergantung unsur-unsur yang ada. Bahkan ketujuh unsur ini saling berkesinambungan satu sama lain. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi

#### e. **Fungsi komunikasi**

William I. Gordon salah satu ahli komunikasi yang mengemukakan empat fungsi komunikasi yang kemudian di jelaskan oleh Dedy Mulyana di dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, fungsi tersebut yaitu :

**1) Memberikan Informasi (*Public Information*)**

Seperti memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide (pikiran dan tingkah laku orang lain), serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

**2) Memberikan Informasi (*Public Information*)**

Mendidik masyarakat (public education) Komunikasi merupakan sarana pendidikan. Dengan komunikasi, manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain, sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

**3) Mempengaruhi Masyarakat (*Public Persuasion*)**

Fungsi memengaruhi masyarakat, tentunya berusaha saling mempengaruhi jika pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan yang diharapkan.

**4) Menghibur Masyarakat (*Public Entertainment*)**

Komunikasi selain berguna untuk menyampaikan komunikasi. Pendidikan dan mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain. Hiburan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi semua orang. Komunikasi menyediakan hiburan yang tiada habis-habisnya misalnya melalui film, televisi, radio, drama, musik, literatur, komedi, dan permainan .

Keempat fungsi komunikasi di atas merupakan fungsi dasar dalam berkomunikasi, karna manusia adalah makhluk sosial maka fungsi ini sangat dibutuhkan dalam kelangsungan hidup bermasyarakat. Fungsi komunikasi juga bisa ditelusuri dari berbagai tipe komunikasi itu sendiri.



### 3. Strategi Komunikasi

#### a. Pengertian Strategi Komunikasi

Untuk mencapai komunikasi yang efektif diperlukannya strategi komunikasi. Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan untuk mencapai pemahaman antar lawan bicara. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya *Dimensi-Dimensi Komunikasi* mengungkapkan bahwa, strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan<sup>17</sup>. Dalam konteks komunikasi, strategi diperlukan untuk mendukung kekuatan pesan agar mampu mengungguli semua kekuatan pesan yang ada, khususnya dalam menciptakan efektifitas komunikasi. Menurut Mulyana komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya (orang-orang yang sedang berkomunikasi)<sup>18</sup>. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda dan berubah sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi<sup>19</sup>.

Strategi Komunikasi harus bisa menunjukkan operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam artian pendekatan bisa dilakukan kapan pun. Pentingnya Strategi Komunikasi dalam kehidupan harus mempunyai sifat yang luwes rupa sehingga komunikator dapat melakukan perubahan jika komunikasi dilangsungkan di media massa. Proses Strategi Komunikasi dimaksud bahwa komunikasi dimulai dengan membangkitkan

---

<sup>17</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) Cet. Ke-6, 28

<sup>18</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 107

<sup>19</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung: Alumni, 1981), 84.

perhatian, dalam proses ini komunikator akan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku komunikasi melalui mekanisme daya Tarik. Seorang pakar komunikasi Middlenton membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (penerima) sampai pada pengaruh (efek) yang di rancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Dalam menyusun Strategi Komunikasi di perlukan suatu pemikiran dengan memperhiungkan factor-faktor dan penghambat. Akan lebih baik apabila Strategi Komunikasi diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat, diantaranya faktor kerangka referensi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi, dan peranan kounikator dalam komunikasi<sup>20</sup>.

#### **b. Ruang Lingkup Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi terdiri dari dua aspek, yaitu: secara makro dan mikro. Kedua aspek tersebut mempunyai fungsi ganda, yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Menyebarluaskan pesan komunikas yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
- 2) Menjembatani “*cultural gap*” akibat kemudahan diperoleh dan dioperasionalkan media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

---

<sup>20</sup> Yusuf Zainal Abidin, *Menajemen Komunikasi (filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia), 116

<sup>21</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2002) Cet. Ke-6, 28.

### c. Tahapan Strategi Komunikasi

Menurut Anwar Arifin ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi yaitu:<sup>22</sup>

#### 1) Redundancy (Repetition).

Teknik cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini sekaian banyak manfaat yang dapat ditarik darinya, manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karna justru kontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga akan lebih banyak mengikat perhatian.

#### 2) Canalizing

Teknik canalizing adalah dilakukan dengan cara komunikator memahami individu atau khalayak. Hal ini untuk berhasilnya komunikasi dan pesan dapat diterima maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standard kelompok dan masyarakat dan secara berangsur-angsur mengubahnya arah yang dikehendaki.

#### 3) persuasive

Teknik persuasive adalah mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikiran dan perasaan. Perlu diketahui bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk meng sugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan, dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima.

#### 4) Informative

Teknik informative adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan.

---

<sup>22</sup> Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta: Rajawali Press,1998), 50.

Penerangan berarti memberikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, diatas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Teknik informative ini , lebih ditunjukkan pada penggunaan akal pokiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, berita dan sebagainya.

#### 5) Edukatif

Teknik edukatif merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi pendapat, fakta-fakta dan pengalaman. Mendidik berarti memberikan suatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, diatas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur, dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan.

#### d. Tujuan Strategi Komunikasi

Dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek yang dibuat oleh Onong Uchjana Effendy telah mengutip pernyataan R Wayne Pace, Brent. Petersen dan M. Dallas Burnett yang menyatakan bahwa tujuan sentral strategi komunikasi terbagi atas tiga tujuan, yaitu:<sup>23</sup>

##### 1) *To Secure Understanding*

Dalam hal ini bertujuan agar bisa memastikan bahwa komunikan paham dan mengerti terhadap pesan yang disampaikan.

##### 2) *To Established Acceptance*

Pada tahap ini, setelah komunikasi diterima kemudian harus melakukan pembinaan kepada penerima.

---

<sup>23</sup> Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Rosdakarya,2006) Cet Ke 21. 32.

### 3) *To Motive Action*

Setelah tahap penerimaan kedua sudah dibina, kemudian kegiatan tersebut harus dimotivikasikan.

## **B. Komunikasi Harmoni**

### **1. Pengertian Komunikasi Harmoni**

Komunikasi harmoni adalah dimana kondisi diantara kedua belah pihak sejalan atau sepemikiran. Komunikasi harmoni akan terwujud jika di antara dua belah pihak yang berlatar belakang berbeda memiliki sikap saling menghargai, menyayangi, menghormati, saling toleransi, berempati dan mau mendengarkan satu sama lain. Komunikasi harmoni yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi harmoni dalam bermasyarakat pada masyarakat majemuk. Keharmonisan dalam masyarakat adalah jika seluruh anggota masyarakat bahagia dan ditandai oleh keserasian antara individu dalam masyarakat terhadap keadaan sekitar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia harmoni berarti selaras atau serasi, sedangkan sosial berarti berkenaan dengan masyarakat, mengenai masyarakat, atau suka memperhatikan kepentingan umum.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Enda M.C adalah cara tentang bagaimana individu saling berhubungan social secara baik dan saling menghargai satu sama lain<sup>25</sup>. Harmoni sosial adalah kondisi dimana individu hidup sejalan dan serasi dengan tujuan masyarakatnya. Harmoni sosial juga terjadi dalam masyarakat yang ditandai dengan solidaritas.<sup>26</sup> Keharmonisan di dalam masyarakat merupakan hubungan interaksi yang

---

<sup>24</sup> Meity Taqdir Qodratillah Dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2011), 156.

<sup>25</sup> Amal Taufiq, "Adaptasi Budaya Dan Harmoni Sosial: Proses Adaptasi Mahasiswa Malaysia Di Surabaya" (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Sosiologi Fakultas Sosial Politik UIN Sunan Ampel, 2014),

<sup>26</sup> Mulya, W.N. Perbedaan, Kesetaraan, Dan Harmoni Sosial. *Unnes. Ac. Id/Warungilmu/2015/12/18/Perbedaan-Kesetaraan-Dan-Harmoni-Sosialsosiologi*. 1 (2015)

penuh dengan kasih sayang, ketenangan, ketentraman, penuh belas kasih dan pengorbanan, saling melengkapi, dan saling bekerja sama satu sama lain. Keharmonisan hubungan dalam masyarakat bisa menjadi benteng yang kuat bagi setiap masyarakat dalam menghadapi berbagai masalah yang datang secara tiba-tiba. Hal ini bisa dijadikan sebagai pendukung bagi masyarakat untuk dapat menyelesaikan masalah yang ada melalui musyawarah. Menurut Setiawan musyawarah merupakan suatu keharusan dan merupakan fitrah manusia. Musyawarah termasuk tuntutan stabilitas suatu masyarakat untuk mewujudkan keadilan diantara manusia dan memilih perkara yang paling baik bagi mereka<sup>27</sup>. Musyawarah adalah jalan untuk menentukan keputusan bersama dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Memperkuat keharmonisan masyarakat adalah suatu cara yang sangat efektif untuk menghindari konflik sosial, salah satunya dengan cara menerapkan nilai etis dan spiritual di dalam masyarakat.

Dari berbagai macam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi harmoni adalah komunikasi yang mana masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda memiliki kesadaran sosial yang tinggi yang dimana masyarakat tersebut menerima menyetarakan perbedaan menjadi sebuah keberagaman.

Menurut Ujang Mahadi Komunikasi harmoni adalah komunikasi antar orang-orang yang berkatar belakang berbeda, misalnya antara suku bangsa, etnik, ras dan kelas social yang mana setiap individu memiliki toleransi akan keberagaman. Komunikasi harmoni menunjuk pada suatu fenomena komunikasi di mana pesertanya masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda terlibat dalam suatu kontak antara satu dengan yang lainnya, baik secara langsung atau tidak langsung. komunikasi harmoni (*harmony communication*) adalah proses pertukaran pikiran dan makna antara orang-orang berbeda latar belakang. Ketika komunikasi

---

<sup>27</sup> Romli, D. (2016). Persepsi Perempuan Tentang Poligami (Studi Pada Badan Musyawarah Organisasi Islam Wanita Indonesia Provinsi Lampung). *Al-Adalah*, 13(1)

terjadi antara orang-orang berbeda yang memiliki rasa kebersamaan bangsa, kelompok ras, atau komunitas bahasa, komunikasi tersebut disebut komunikasi harmoni<sup>28</sup>.

Komunikasi harmoni menunjuk pada suatu fenomena komunikasi dimana para pesertanya masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda terlibat dalam suatu kontak antara satu dengan lainnya, baik secara langsung maupun tidak. Aspek kebudayaan terbagi ke dalam tiga pembagian besar unsur-unsur sosial budaya yang secara langsung sangat mempengaruhi penciptaan makna untuk persepsi, dan kemudian pada gilirannya akan menentukan tingkah laku komunikasi. Pengaruh-pengaruh terhadap komunikasi ini sangat beragam dan mencakup semua segi kegiatan sosial manusia. Dalam proses komunikasi harmoni unsur-unsur yang sangat menentukan ini bekerja dan berfungsi secara terpadu bersama-sama karena masing-masing saling berkaitan dan membutuhkan, unsur-unsur tersebut adalah: Sistem keyakinan, nilai dan sikap; pandangan hidup tentang dunia serta organisasi sosial. Istilah komunikasi harmoni digunakan secara luas untuk semua bentuk komunikasi di antara orang-orang yang berasal dari kelompok yang berbeda yang memahami satu dengan lainnya. Selain itu juga digunakan secara lebih sempit yang mencakup komunikasi antara kultur yang berbeda. Kondisi di sekitar kita yang menyebabkan komunikasi harmoni dirasakan semakin penting pada saat ini, antara lain karena adanya mobilitas manusia, saling kebergantungan ekonomi, teknologi komunikasi, pola imigrasi ataupun kesejahteraan politik.<sup>29</sup>

Jadi berdasarkan uraian di atas komunikasi harmoni adalah suatu proses pertukaran atau interaksi manusia satu dan lainnya yang memiliki latar belakang yang berbeda, yang mana setiap individu mempunyai karakter dan latar belakang budayanya masing-masing yang sadar akan keberagaman.

---

<sup>28</sup> Ujang Mahadi, *Strategi Membangun Komunikasi Harmoni*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2017), 57

<sup>29</sup> Heryadi, H., & Silvana, H. (2013). Komunikasi Dalam Masyarakat Multikultur. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(1), 95-108.

Menurut Ujang Mahadi membangun keharmonisan masyarakat adalah suatu cara yang sangat efektif untuk menghindari konflik dalam masyarakat, adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya harmonisasi di masyarakat sebagai berikut<sup>30</sup>:

- a. Faktor komunikasi, dalam bermasyarakat harus membangun komunikasi yang sehat dimana setiap masyarakat harus sering melakukan komunikasi dalam hal apapun agar menghindari timbulnya kesalahpahaman. Masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda harus memiliki kesetaraan dimana saling menghormati satu dengan lainnya.
- b. Faktor sosial, yaitu jarang terjadi pertengkaran antar masyarakat, saling menghargai, saling tolong menolong antar sesama, saling mengasihi, dan apapun yang merupakan indikator dari adanya tanda toleransi, dalam suatu masyarakat.
- c. Faktor kekerabatan antar suku bangsa, yang digunakan untuk menyelesaikan sengketa.
- d. Faktor agama, Agama, dalam perspektif sosiologis, memiliki peran dan fungsi ganda, baik yang bersifat konstruktif maupun destruktif. Maksudnya adalah, peran kerjasama antar tokoh agama, pemimpin adat dan aparat pemerintah dalam memberikan pemahaman terhadap umat.

## 2. Unsur-Unsur komunikasi Harmoni

Adapun unsur unsur harmoni menurut hazani<sup>31</sup> yaitu :

- a. Adanya hal-hal ketegangan yang berlebihan.
- b. Menyelaraskan kedua rencana dengan menggunakan bagian masing-masing agar membentuk suatu sistem.
- c. Suatu proses atau suatu upaya untuk merealisasi keselarasan, kesesuaian, kecocokan dan keseimbangan.

---

<sup>30</sup> Ujang Mahadi, *Strategi Membangun Komunikasi Harmoni* , (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2017), 83

<sup>31</sup> Hazani, "Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Heterogen Di Kota Mataram," 378.



- d. Kerjasama antara berbagai faktor yang sedemikian rupa hingga faktor-faktor tersebut menghasilkan kesatuan yang luhur.

### 3. Konsep komunikasi Harmoni

Adapun menjadi patokan konsep komunikasi harmoni yang selalu diyakini masyarakat sampai sekarang yaitu<sup>32</sup>:

- a. Pertama, nilai rukun, secara keberagaman nilai rukun diekpresikan dengan jelas secara ideal memberi bantuan timbal balik dan berbagai beban (dikenal dengan sebutan gotong royong) dan proses pengambilan keputusan dengan konsultasi yang dinamakan musyawarah. Ini merupakan keharusan dan fitrah manusia sebagai mahluk sosial serta merupakan tuntunan stabilitas suatu masyarakat hal ini dilakukan sebagai cara mencapai mufakat untuk mewujudkan keadilan diantara manusia dan memilih perkara yang paling baik. Masyarakat sangat memegang teguh kerukunan mereka beranggapan kondisi itu mampu mempertahankan kondisi masyarakat yang harmonis, tenteram, aman dan tanpa perselisihan, serta masyarakat selalu berusaha menjaga kerukunan dalam lingkungannya. Setiap manusia telah diajarkan untuk selalu mementingkan kepentingan sosial dan bukan dirinya sendiri. Setiap manusia telah diajarkan untuk tidak menghancurkan keseimbangan sosial demi kepentingan pribadi. Manusia mengajarkan bahwa manusia harus selalu mempunyai sikap lapang dada atau mempunyai sikap pasrah terhadap sebuah kekuatan yang lebih tinggi, serta menyadari hidupnya itu merupakan bagian dari masyarakat luas.
- b. Kedua, rasa hormat nilai ini sangat berhubungan dengan orang lain atau bisa dibilang mencakup segala relasi sosial. Terlebih masyarakat yang sangat mengenal sistem hirarki, yaitu suatu sikap yang dapat membatasi antara sesama manusia dengan yang lainnya. Misalnya

---

<sup>32</sup>Setiyawan, "Harmoni Sosial Berbasis Budaya Gugur Gunung," 37–38.

hubungan antara anak dengan orang tuanya, hubungan dengan orang yang lebih tua serta sesama teman yang lainnya yang mungkin saja seumuran atau sebaya. Berasal dari perundingan gaya orang Islam, tampaknya musyawarah dapat dengan mudah mengundang citra kesetaraan. Masyarakat yang sadar akan keberagaman beranggapan bahwa gagasan mengenai kesederajatan orang “di mata Tuhan”; dengan demikian, kesederajatan moral dianggap suatu hal yang asing atau bisa dibilang mengganggu. Hingga akhirnya semua orang tidak dianggap sederajat secara moral, menjadi batas atau menjadi tulang punggung organisasi sosial. Sama dengan gagasan yang mendasari cara kerja tentara, hirarki organisasi yang jelas menjamin ketertiban, hirarki yang kondusif untuk menghindari terbuka dan mempertahankan kesinambungan.

#### **4. Bentuk- Bentuk Komunikasi Harmoni**

Komunikasi harmoni sosial dapat digunakan di mana saja sesuai dengan kaidahnya. Adapun komunikasi harmoni sosial ini dapat disampaikan dalam berbagai jenis atau bentuk. Menurut Puspito bentuk-bentuk proses komunikasi harmoni sosial asosiatif adalah sebagai berikut.<sup>33</sup>

- a. Kerja sama, di mana komunikasi harmoni sosial ini dianggap sebagai media atau alat yang digunakan agar dapat menjalin hubungan dengan individu atau kelompok lain yang sudah menerima pesan dari seorang komunikator. ialah suatu bentuk proses sosial di mana dua atau lebih perorangan atau kelompok mengadakan kegiatan bersama guna mencapai tujuan yang sama. Bentuk ini paling umum terdapat di antara masyarakat untuk mencapai dan meningkatkan prestasi material maupun non material.

---

<sup>33</sup> Hendro Puspito, “*Komunikasi Sosiologi Sistematis*” ( Yogyakarta: Kanisius 1989), 288.

- b. Asimilasi, ialah berasal dari kata latin *assimilare* yang artinya menjadi sama. Definisi sosiologisnya adalah suatu bentuk proses komunikasi harmoni sosial di mana dua atau lebih individu atau kelompok saling menerima pola kelakuan masing-masing sehingga akhirnya menjadi satu kelompok yang terpadu. Mereka memasuki proses baru menuju penciptaan satu pola kebudayaan sebagai landasan tunggal untuk hidup bersama. dalam komunikasi harmoni sosial yang terjadi pada bentuk asimilasi ini lebih ditekankan pada suatu hasil dari hubungan interaksi yang terjadi atau usai dilakukan antar individu maupun kelompok.
- c. Akomodasi, berasal dari kata latin *acomodare* yang berarti menyesuaikan. Komunikasi harmoni sosial dalam bentuk akomodasi ini merupakan komunikasi sosial yang disampaikan sesuai dengan keadaan atau situasi yang sedang berlangsung ketika informasi itu disampaikan kepada komunikan. Definisi sosiologisnya adalah suatu bentuk proses komunikasi harmoni sosial yang didalamnya dua atau lebih individu atau kelompok berusaha tidak saling mengganggu dengan mencegah, mengurangi atau menghetikan ketegangan yang timbul atau yang sudah ada.

## 5. Hubungan Komunikasi Harmoni

Dua konsep utama yang mewarnai komunikasi harmoni yaitu konsep keserasian dan konsep komunikasi yang memiliki latar belakang berbeda. Hubungan antara keduanya sangat kompleks. Seperti Budaya mempengaruhi komunikasi dan pada gilirannya komunikasi turut menentukan, menciptakan dan memelihara realitas budaya, dengan kata lain budaya dan komunikasi ibarat dua sisi mata uang yang tidak terpisah dan saling mempengaruhi satu sama lain. Budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi

budaya juga turut menentukan bagaimana orang menyandi pesan<sup>34</sup>.

## 6. Fungsi Komunikasi harmoni

Fungsi komunikasi harmoni dibagi dua, yaitu :

### a. Fungsi Pribadi

adalah fungsi-fungsi komunikasi yang ditunjukkan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari seseorang individu.

#### 1) Menyatakan Identitas Sosial

Dalam proses komunikasi harmoni terdapat beberapa perilaku komunikasi individu yang digunakan untuk menyatakan identitas social. Perilaku itu dinyatakan melalui tindakan berbahasa baik secara verbal dan non verbal. Dari perilaku bahasa itulah dapat diketahui identitas diri maupun social, misalnya dapat diketahui asal-usul agama, maupun tingkat pendidikan seseorang.

#### 2) Menyatakan Integrasi Sosial

Inti konsep integrasi sosial adalah menerima kesatuan dan persatuan antarpribadi, antar kelompok namun tetap mengakui perbedaan yang dimiliki oleh setiap unsur. Dalam kasus komunikasi harmoni yang melibatkan perbedaan budaya antar komunikan dan komunikator maka integrasi social merupakan tujuan utama komunikasi.

#### 3) Menambah Pengetahuan

Komunikasi antarpribadi maupun antarbudaya dapat menambah wawasan dan pengetahuan bersama karena saling mempelajari budaya masing-masing. Sehingga kita tidak hanya mengetahui satu budaya melainkan dapat mengetahui budaya lain.

---

<sup>34</sup>Alo L, *Harmoni Budaya Dan Komunikasi* (Yaogyakarta: Pt Lkis Printing Cemerlang, 2009), 23

#### 4) Melepas Diri Atau Jalan Keluar

Berkomunikasi dengan orang lain terkadang kita melepas diri atas masalah yang kita hadapi. Pilihan komunikasi seperti itu berfungsi menciptakan hubungan yang komplementer dan simetris.

### b. Fungsi Sosial

#### 1) Pengawasan

Praktek komunikasi harmoni diantara komunikan dan komunikator yang berbeda budaya berfungsi saling mengawasi. Fungsi ini biasanya kebanyakan digunakan oleh media massa dalam menyebar luaskan peristiwa yang terjadi disekitar kita meskipun peristiwa itu terjadi dalam sebuah konteks budaya yang berbeda.

#### 2) Menjembatani

Fungsi menjembatani itu dapat mengontrol melalui pesan-pesan yang mereka tukarkan, keduanya saling menjelaskan perbedaan tafsir atas sebuah pesan sehingga menghasilkan makna yang sama.

#### 3) Sosialisai nilai

Fungsi sosialisasi merupakan untuk mengajarkan dan memperkenalkan nilai-nilai kebudayaan suatu masyarakat kepada masyarakat lain.

#### 4) Menghibur

Fungsi menghibur juga sering tampil dalam proses komunikasi harmoni. Misalnya menonton tarian adat daerah disuatu kenduri. Hiburan tersebut termasuk kategori hiburan antarbudaya.

### C. Masyarakat

#### 1. Pengertian masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata latin *socius* yang berarti (teman). Istilah masyarakat berasal dari kata Arab syarakah yang berarti (berpartisipasi dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekelompok orang yang bergaul satu sama lain, dalam hal

ilmu saling berinteraksi<sup>35</sup>. Entitas manusia dapat memiliki infrastruktur di mana penduduk dapat berinteraksi satu sama lain. Secara umum masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti; sekolah, masyarakat, perkumpulan. Negara semua adalah masyarakat. Definisi lain dari Masyarakat juga merupakan salah satu satuan sosial sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia.<sup>36</sup>

Dalam ilmu sosiologi kita mengenal ada dua macam masyarakat, yaitu masyarakat paguyuban dan masyarakat petambayan. Masyarakat Paguyuban terdapat hubungan pribadi antara anggota-anggota yang menimbulkan suatu ikatan batin antara mereka. Jika pada Masyarakat Patembayan terdapat hubungan pamrih antara anggota-anggota nya. Ada beberapa definisi masyarakat menurut para ahli, antara lain sebagai berikut :

- a. Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
- b. Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan padaarganya.
- c. Menurut Koentjaraningrat. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.
- d. Menurut Ralph Linton. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap sebagai satu kesatuan sosia

---

<sup>35</sup> Keno, D. C., Lengkong, F. D., & Pombengi, J. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif Di Kecamatan Ibu Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48).

<sup>36</sup> Gusu Nurmansyah Dkk, Pengantar Antropologi (Sebuah Ikhtiar Mengenal Antropologi, Aura Cv. Anugrah Utama Raharja, Lampung, 2013), 46.

- e. Menurut Paul B. Horton & C. Hunt, Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar

Majemuk adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman, dan berbagai macam budaya (majemuk) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang mereka anut<sup>37</sup>. Parsudi Suparlan menjelaskan bahwa akar kata majemuk adalah kebudayaan, yaitu kebudayaan yang dilihat dari fungsinya sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Dengan demikian, konsep majemuk tidak dapat disamakan dengan konsep keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaannya mengingat penekanan majemuk terletak pada kesederajatan aneka ragam kebudayaan lengkap dengan berbagai suku bangsa pendukungnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>38</sup> Majemuk bukan sekedar mengakui yang berbeda tetapi lebih merupakan penempatan perbedaan secara simetris (*symmetrical differentiated citizenship*), yakni dengan mengakui adanya pluralitas identitas dalam masyarakat. Melalui pengakuan terhadap pluralitas identitas maka masyarakat tidak lagi terjebak pada isu-isu primordial dan/atau isu-isu sektarian yang bisa mengancam harmoni dalam kehidupan bersama.

Scott Lash menjelaskan bahwa majemuk berarti “keberagaman”budaya.<sup>39</sup> Terdapat tiga istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan masyarakat yang beragama,

---

<sup>37</sup> Choirul Mahfud. 2006. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 75

<sup>38</sup> Suparlan, P. (2014). Menuju Masyarakat Indonesia Yang Multikultural. *Antropologi Indonesia*.

<sup>39</sup> Lash, S., & Featherstone, M. (Eds.). (2002). *Recognition And Difference: Politics, Identity, Multiculture* (Vol. 2). Sage.

baik secara agama, ras, bahasa, dan budaya, yaitu pluralitas (*plurality*), keragaman (*diversity*), dan majemuk (*majemuk*). Meskipun ketiganya sama-sama mengacu pada ketidaktunggalan, tetapi pada dasarnya masing-masing tidak merepresentasikan hal yang sama. Konsep pluralitas mengandaikan adanya hal-hal yang lebih dari satu. Keragaman menunjukkan bahwa keberadaan yang lebih dari satu itu berbeda-beda heterogen, dan bahkan tak dapat disamakan. Sementara, majemuk lebih menekankan pada kesediaan untuk menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan, tanpa memperdulikan perbedaan budaya, etnik, jender, bahasa ataupun agama. Apabila pluralitas sekedar merepresentasikan adanya kemajemukan (yang lebih dari satu) majemuk memberikan penegasan bahwa dengan segala perbedaannya itu mereka adalah sama di ruang publik. Dalam hal ini, Bikku Parekh mengategorikan konsep majemuk kedalam tiga bagian pokok. Pertama, perbedaan subkultur (*subculture diversity*), yaitu individu atau sekompok masyarakat yang hidup dengan cara pandang dan kebiasaan yang berbeda dengan komunitas besar dengan sistem nilai atau budaya pada umumnya yang berlaku. Kedua, perbedaan dalam perspektif (*perspectival diversity*) yaitu individu atau kelompok dengan perspektif kritis terhadap *mainstream* nilai atau budaya mapan yang dianut oleh mayoritas masyarakat di sekitarnya. Ketiga, perbedaan komunalitas (*communal diversity*), yakni individu atau kelompok yang hidup dengan gaya hidup yang genuine sesuai dengan identitas komunal mereka (*indigeneous people way of life*).<sup>40</sup>

Menurut Spradely majemuk lebih menitik beratkan pada proses transaksi pengetahuan dan pengalaman yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk menginterpretasikan pandangan dunia yang berbeda untuk menuju ke arah kebaruan kultur. Dalam kebudayaan majemuk setiap individu memiliki kemampuan berinteraksi dan

---

<sup>40</sup> Parekh, B., & Multiculturalism, R. (2000). *Cultural Diversity And Political Theory*. Hampshire And New York: Palgrave Publishers Ltd. 3-4



bertransaksi meskipun latar belakang kultur masing-masing berbeda. Hal tersebut disebabkan oleh sifat manusia untuk saling berbagi<sup>41</sup>. Secara etimologis majemuk dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan isme (aliran/paham), secara hakiki dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik. Dengan demikian setiap individu merasa dihargai merasa bertanggung jawab untuk hidup bersama dalam masyarakat yang heterogen atau majemuk<sup>42</sup>. Beberapa ahli mendefinisikan masyarakat majemuk sebagai berikut :

- a. Menurut Will Kymlicka, masyarakat majemuk merupakan suatu pengakuan, penghargaan dan keadilan terhadap etnik minoritas baik yang menyangkut hak-hak minoritas maupun komunitasnya yang bersifat kolektif dalam mengekspresikan kebudayaannya.
- b. Menurut, Usman Pelly dalam Gunawan,K., dan Rante,Y. Masyarakat majemuk adalah membicarakan tentang negara, bangsa, daerah bahkan lokasi geografis terbatas seperti kota atau sekolah, yang terdiri atas orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda dalam kesederajatan. Pada hakikatnya masyarakat majemuk adalah masyarakat yang terdiri atas berbagai macam suku yang masing- masing mempunyai struktur budaya (culture) yang berbeda-beda<sup>43</sup>
- c. Menurut Mahrus, dan Muklis, Masyarakat majemuk dapat diartikan sebagai berikut antara lain <sup>44</sup> ;

---

<sup>41</sup> Fitria, R. (2017). Strategi Komunikasi Pada Masyarakat Multikultural. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 17(1), 21-28.

<sup>42</sup>Middya Boty, “*Studi Interaksi Sosial Masyarakat Islam Melayu Dengan Non Melayu Pada Masyarakat Sukabangun Kel-Sukajadi Kec. Sukarami Palembang*” *Jsa* Vol 1 N0 2 2017, 4

<sup>43</sup>Rustam Ibrahim , “*Pendidikan Multikultural,(Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam)*” *Addin*, Vol. 7, No.1, Februari 2013 Suardi, “*Masyarakat Multikultural Bangsa Indonesia*” 3.

<sup>44</sup> *Ibid*

- 1) Pengakuan terhadap berbagai perbedaan kompleksitas kehidupan dalam masyarakat.
- 2) Perlakuan yang sama terhadap berbagai komunitas dan budaya, baik yang mayoritas maupun minoritas.
- 3) Kesederajatan kedudukan dalam berbagai keanekaragaman dan perbedaan, baik secara individu ataupun kelompok serta budaya
- 4) Pengakuan yang tinggi terhadap hak-hak asasi manusia dan saling menghormati dalam perbedaan
- 5) Unsur kebersamaan, kerjasama, dan hidup berdampingan secara damai dalam perbedaan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa majemuk didefinisikan sebagai keragaman atau perbedaan budaya dengan budaya lain. Sehingga masyarakat majemuk dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang tinggal dan hidup menetap di tempat yang memiliki karakteristik dan budaya sendiri mampu membedakan antara satu etnik dengan etnik yang lainnya. Setiap etnik akan menghasilkan budaya masing-masing yang khas dalam masyarakat yang majemuk<sup>45</sup>

Berdasarkan beberapa teori diatas istilah majemuk menunjuk pada keadaan sebuah masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok atau suku-suku bangsa yang berbeda kebudayaan, tetapi terikat oleh suatu kepentingan bersama yang bersifat formal di dalam sebuah wilayah. Di dalam masyarakat majemuk ada bermacam-macam kebudayaan yang hidup bersama dan saling berdampingan serta saling berinteraksi dalam suatu masyarakat. Dengan adanya keanekaragaman kebudayaan tersebut diperlukan adanya sikap saling menghormati, saling menyesuaikan diri antara unsur-unsur kebudayaan yang satu dengan unsur kebudayaan yang lainnya, dengan tetap memegang nilai, norma dan

---

<sup>45</sup>Middya Boty, “*Studi Interaksi Sosial Masyarakat Islam Melayu Dengan Non Melayu Pada Masyarakat Sukabangun Kel-Sukajadi Kec. Sukarami Palembang*” Jsa Vol 1 N0 2 (2017) 4.

kepribadian bangsa sehingga kehidupan masyarakat akan tetap seimbang, tentram, dan damai<sup>46</sup>.

## **2. Ciri dan Karakteristik Masyarakat Majemuk**

Ciri-ciri dari masyarakat majemuk adalah sebagai berikut ini: Keragaman dari berbagai aspek diatas menunjukkan bentuk majemuk dalam masyarakat. Adapun ciri masyarakat yang majemuk adalah:

### **a. Memiliki Kebudayaan Majemuk (Beragam)**

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, faktor letak dan kondisi geografis, kondisi iklim serta struktur tanah mendorong terbentuknya keragaman kebudayaan. Dalam hal ini, tiap-tiap kelompok masyarakat yang menempati wilayah geografis yang berbeda akan menciptakan sistem kebudayaan yang berbeda.

### **b. Memiliki Nilai Dan Norma Yang Disepakati Bersama**

Adanya nilai dan norma yang disepakati bersama merupakan dua hal yang mendasari terbentuknya masyarakat majemuk dalam lingkup negara bangsa. Nilai dan norma dimaksud umumnya bersifat mendasar. Pada konteks Indonesia, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan konstitusional merupakan contoh dari nilai dan norma yang menjadi kesepakatan bersama warga negara Indonesia.

### **c. Bersatu Melalui Proses Integrasi Yang Relatif Lambat Atas Dasar Ketergantungan**

Perbedaan adat istiadat, ras, agama, pengetahuan hingga kebiasaan membuat proses integrasi pada masyarakat majemuk berjalan lambat. Ketergantungan antar kelompok masyarakat, perasaan senasib dna cita-cita masa depan mampu mendorong terciptanya integrasi pada masyarakat majemuk.

---

<sup>46</sup> *Ibid*, 4-5

**d. Perbedaan Dalam Masyarakat Cenderung Menjadi Pemicu Konflik Sosial**

Pada masyarakat majemuk, isu terkait suku, agama, ras dan antargolongan (SARA) berpotensi dijadikan alat untuk memecah belah persatuan bangsa oleh sekelompok orang dengan kepentingan tertentu. Selain itu, ikatan primordial yang kuat pada kelompok suku tertentu juga dapat menjadi pemicu konflik horizontal pada masyarakat majemuk. Pada dasarnya konflik dalam kehidupan masyarakat tidak dapat dihilangkan namun selalu dapat dikelola agar menjadi konflik yang sifatnya terbuka.

**e. Terjadi Dominasi Kelompok Dominan Pada Sektor Ekonomi, Politik Dan Sosial Budaya**

Pada masyarakat majemuk yang beragam, jumlah menjadi hal yang penting sehingga dikenal istilah kelompok mayoritas dan minoritas. Kelompok mayoritas memiliki kecenderungan mendominasi sumber-sumber ekonomi, sistem politik dan budaya. Apabila dominasi tersebut tidak dikelola dengan baik maka ada kecenderungan akan terjadi konflik sosial dalam masyarakat.<sup>47</sup>

**3. Faktor-Faktor Terbentuknya Masyarakat Majemuk**

Masyarakat majemuk terjadi oleh karena pengaruh faktor-faktor tertentu. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya keanekaragaman dan kemajemukan masyarakat Indonesia adalah sebagai berikut:

**a. Letak Geografis**

Secara geografis, Indonesia berada pada posisi yang strategis, yaitu diapit oleh Samudra Hindia dan Samudra Pasifik serta berada diantara Benua Asia dan Benua Australia. Sejarahnya, wilayah Nusantara dulunya

---

<sup>47</sup> *Ibid*

merupakan pusat lalu lintas perdagangan dunia yang memungkinkan masuknya berbagai pengaruh kebudayaan asing. Tak sedikit para pedagang asing yang melewati wilayah Nusantara memutuskan untuk bermukim dan pada akhirnya terjadilah akulturasi dan asimilasi kebudayaan dengan warga lokal. Hasil pencampuran dengan kebudayaan asing kemudian mendorong terciptanya bentuk-bentuk kebudayaan baru yang menambah kekayaan budaya di wilayah Nusantara.

**b. Kondisi Geografis**

Kondisi geografis Indonesia yang meliputi kurang lebih 13.000 pulau memungkinkan nenek moyang bangsa Indonesia untuk bermukim pada wilayah-wilayah yang kaya akan sumber daya alam. Adapun sumber daya alam yang tersebar di beberapa wilayah tertentu cenderung menyebabkan nenek moyang Indonesia terisolasi satu sama lain. Hal tersebut yang kemudian menyebabkan munculnya keragaman sistem budaya, adat istiadat, bahasa dan kepercayaan pada masyarakat Indonesia.

**c. Kondisi Iklim Dan Struktur Tanah**

Perbedaan curah hujan dan kesuburan tanah turut menjadi faktor pembentuk masyarakat majemuk. Dalam hal ini, kelompok masyarakat yang kesehariannya bergantung pada sektor agrikultur, khususnya pertanian, telah berkontribusi dalam mengembangkan sistem kebudayaan masyarakat. Kondisi alam menjadi faktor pendorong kemunculan keberagaman adat istiadat di Indonesia.

**d. Keanekaragaman Agama Dan Ras**

Agama adalah sebuah kepercayaan dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dalam kehidupan. Agama memiliki simbol dan sejarah suci yang dimaksudkan untuk menjelaskan asal usul dan makna kehidupan. Agama

memiliki ikatan yang kuat dengan seseorang karena setiap agama memiliki aturan, kitab suci, dan tempat tempat suci yang mempengaruhi kehidupan penganutnya. Ada beberapa jenis agama yang ada di dunia. Penganut agama yang berbeda dalam suatu wilayah akan menciptakan lingkungan masyarakat majemuk, oleh karena itu agama merupakan salah satu faktor yang dapat memicu timbulnya masyarakat majemuk. Ras adalah suatu sistem klasifikasi yang digunakan untuk mengelompokkan manusia dalam suatu kelompok besar berdasarkan ciri fisik, asal usul geografis, tampang dan kesukuannya. Paradigma ras sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu lebih menekankan pada sifat biologis atau konstruk sosial seseorang. Peran antropolog dan ilmuwan evolusi mengidentifikasi istilah ras untuk membahas perbedaan genetika (biologis), sedangkan sejarawan dan ilmuwan sosial mendefinisikan ras sebagai kategori kebudayaan atau konstruksi sosial, suatu cara tertentu orang berbicara tentang diri mereka dan tentang orang lain. Perbedaan ras dapat mejadi salah satu faktor pemicu timbulnya masyarakat majemuk.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Nurhayati, I., & Agustina, L. (2020). Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri Dan Faktor Pembentuknya. *Akademika*, 14(01).

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Afifudin, *Metode Penelitian Kualitatif, Dan Kuantitatif* (Jakarta: Raja Wali, 2014).
- Alo Liliweri, *Harmoni Budaya dan komunikasi*, (Yogyakarta: cemerlang printing, 2009)
- Andrik Purwasito, *Komunikasi Multicultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Tt).
- Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2003)
- Arni muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)
- Azwar, Saefudin, *Metode Penelitian*, Putaka Pelajar: Yogyakarta, 2001,Cet III..
- Choirul Mahfud. 2006. *Pendidikan Majemuk*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Deddy Mulyana Dan Jalaludin Rakhmat, *komunikasi harmoni* , (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2005).
- Deni Sulaiman..*Rona Budaya Nusantara*, Surakarta:Cv. Aryhaeko Sinergi Persada.2014
- Edi Santoso, *Teori Kounikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).
- Gunsu Nurmansyah Dkk, *Pengantar Antrapologi (Sebuah Ikhtiar Mengenal Antropologi)* , (Aura CV. Anugrah Utama Raharja, Lampung, 2013).
- Gunsu Nurmansyah Dkk, *Pengantar Antrapologi (Sebuah Ikhtiar)*.
- Hazani, “*Pola Komunikasi Harmoni Dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Heterogen Di Kota Mataram,*” 378.

- Henry Thomas Simarmata Dkk.Indonesia, *Zamrud Toleransi*, Jakarta:Psik Indonesia.2018
- Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, Kuliah Dasar, Jakarta : Profesional Books, 1997
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- Lash, S., & Featherstone, M. (Eds.). (2002). *Recognition and difference: Politics, identity, multicultural* (Vol. 2). Sage.
- Lukiati Komala, *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses, Dan Konteks* (Padjajaran: Widya, 2009).
- Martina Shalaty Putri, *Modul Perkuliahan (Prilaku Konsumen)*, Universitas Mercu Buana, Tt.
- Milda Nur Faizatur Rahma 2020, “*Strategi Komunikasi Pembangunan Desa* (Studi Kasus di Desa Sumari, Kecamatan Duduksampeyan, Kabupaten Gresik)”.
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012).
- Mulya, W. N. (2015). Perbedaan, Kesetaraan, dan Harmoni Sosial. *unes. ac. id/warungilmu/2015/12/18/perbedaan-kesetaraan-dan-harmoni-sosialsosiologi*.
- Nurhayati, I., & Agustina, L. (2020). *Masyarakat Majemuk: Konsep, Ciri Dan Faktor Pembentuknya*. *Akademika*.
- Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Rosdakarya,2006) cet ke 21.
- P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Peraktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Parekh, B., & Multiculturalism, R. (2000). *Cultural Diversity And Political Theory*. *Hampshire And New York: Palgrave Publishers Ltd*.



- Romli, D. (2016). *Persepsi Perempuan Tentang Poligami (Studi Pada Badan Musyawarah Organisasi Islam Wanita Indonesia Provinsi Lampung). Al-'Adalah.*
- Sendjaja, S. D., Rahardjo, T., Pradekso, T., & Sunarwinadi, I. R. (2014). *Teori komunikasi.*
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2017.
- Suparlan, P. (2014). Menuju masyarakat Indonesia yang majemuk. *Antropologi Indonesia.*
- Tasmuji Et.Al. *IAD-ISD-IBD* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011).
- Ujang mahadi, *Strategi Membangun Komunikasi Harmoni* , (Yogyakarta pustaka pelajar, 2017).
- Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian*, (Bandung: tarsito, 1986)

## **Artikel**

- Bambang Tejokusumo, “*Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*” *Geoedekasi*. Vol. III. No. 1. Juni 2014.
- Fitria, R. (2017). Strategi komunikasi pada masyarakat majemuk. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 17(1).
- Heryadi, H., & Silvana, H. (2013). komunikasi harmoni dalam masyarakat multikultur. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(1).
- Keno, D. C., Lengkong, F. D., & Pombengi, J. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif di Kecamatan Ibu Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*
- Middya Boty, “*Studi Interaksi Sosial Masyarakat Islam Melayu Dengan Non Melayu Pada Masyarakat Sukabangun Kel-Sukajadi Kec. Sukarumi Palembang*” *Jsa* Vol 1 N0 2 2017.

Rustam Ibrahim , “*Pendidikan Majemuk,(Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam)* ”Addin, Vol. 7, No.1, Februari 2013

Stewart L. Tubbs Dan Sylvia Moss, *Human Communication :Konteks-Konteks Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 236-238 *Dalam Komunikasi Harmoni Di Kalangan Mahasiswa (Studi Tentang Komunikasi Harmoni Di Kalangan Mahasiswawaetnis Batak Dengan Mahasiswa Etnis Jawa Di Universitas Sebelas Maret Surakarta )*, Ed. Andriana Noro Iswari & Pawito, (Surakarta; UIN Sebelas Maret Surakarta,Tt)

## **Wawancara**

Wawancara Dengan Hadirmansyah. Pada Tanggal 24 Oktober 2021 Di Kediannya Desa Cempaka Barat, Kecamatan Sungkai Jaya, Kabupaten Lampung Utara

Wawancara Dengan Muhammad Jahidi. Pada Tanggal 25 Oktober 2021 Di Kediannya Desa Cempaka Barat, Kecamatan Sungkai Jaya, Kabupaten Lampung Utara

Wawancara Dengan Hasan. Pada Tanggal 25 Oktober 2021 Di Kediannya Desa Cempaka Barat, Kecamatan Sungkai Jaya, Kabupaten Lampung Utara

Wawancara Dengan Yamin. Pada Tanggal 25 Oktober 2021 Di Kediannya Desa Cempaka Barat, Kecamatan Sungkai Jaya, Kabupaten Lampung Utara

Wawancara Dengan Darwansyah, Pada Tanggal 18 Oktober 2021 Di Balai Desa Cempaka Barat, Kecamatan Sungkai Jaya, Kabupaten Lampung Utara

Wawancara Dengan Sumantri. Pada Tanggal 18 Oktober 2021 Di Kediannya Desa Cempaka Barat, Kecamatan Sungkai Jaya, Kabupaten Lampung Utara

Wawancara Dengan Segeng Kristen. Pada Tanggal 19 Oktober 2021 Di Kediannya Desa Cempaka Barat, Kecamatan Sungkai Jaya, Kabupaten Lampung Utara

Wawancara Dengan Muhammad Nasir, Pada Tanggal 20 Oktober 2021 Di Balai Desa Cempaka Barat, Kecamatan Sungkai Jaya, Kabupaten Lampung Utara

Wawancara Dengan Masitoh. Pada Tanggal 24 Oktober 2021 Di Kediamaannya Desa Cempaka Barat, Kecamatan Sungkai Jaya, Kabupaten Lampung Utara

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

20	NURHAYATI/ 1841010262	Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lagu-lagu Karya Group Sabyan	1. Bambang Budiwiranto S.Ag., MA (AN) Ph.D (PA) 2. Ade Nur Intiani, M.I.Kom
	MUGI RIYAN MAIMUDI/ 1841010276	Komunikasi Antar Budaya Pada Masyarakat Multikultural di Desa Cempaka Baru Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara	1. Dr. Fitri Yanti, MA (PA) 2. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I
	ANGKAWATI/ 1841010203	Peran Jurnalis Islam Dalam Penerapan Adaptasi Kehidupan Baru di Kota Bandar Lampung	1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag 2. M. Apun Syarifuddin, S.Ag., M.Si (PA)
23	HERLIANA PRASTIWI/ 1841010296	Analisis Pesan Dakwah dalam Pementaran Wayang Kulit di Desa Seda Maju	1. Dr. Fitri Yanti, MA (PA) 2. Siti Wuryan, M.Kom.I
24	FIRDA PUTRI PRADITA/ 1841010250	Strategi Komunikasi Dakwah Pada Masyarakat Multikultural di Desa Gedang Harapan Tulang Bawang	1. Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I 2. Subhan Arif, S.Ag., M.Ag (PA)
25	ARIC ADICHANDRA/ 1841010528	Makna Toleransi Agama dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika	1. Dr. Khairullah, S. Ag., MA 2. Bambang Budiwiranto, S. Ag., MA (AS), Ph.D (PA)
26	SITI MUNAVIAH/ 1841010308	Representasi Nilai Islam dalam Fashion Muslim Karya Desainer Dian Pelangi	1. Bambang Budiwiranto S.Ag., MA (AS), Ph.D (PA) 2. M. Apun Syarifuddin, S.Ag., M.Si
27	RIA SUNARIYAH/ 1841010024	Nilai Dakwah dalam Serial Upin Ipin Season Ramadhan Terhadap Perilaku Anak di Desa Rajomulyo Kecamatan Palas Lampung Selatan	1. Prof. Dr. H. Khomahrial Romli, M. Si (PA) 2. Dr. Khairullah, S. Ag., MA
28	AHMAD FADIL PRAYUGO/ 1841010059	Efektifitas Campaign Protokol Kesehatan di Media Sosial terhadap Self-Awareness Generasi Z di Kecamatan Paer Sakel Lampung Timur	1. Prof. Dr. H. Khomahrial Romli, M. Si (PA) 2. Bambang Budiwiranto S.Ag., MA (AS), Ph.D
29	RENI SARTIKA/ 1841010030	Fungsi Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Karakter Santri di Pondok Pesantren Babrual Ulum Rebang Tangkas Way Kanan	1. Prof. Dr. H. Khomahrial Romli, M. Si (PA) 2. Umi Rojati, M. Kom. I

Dipindai dengan Cai 6/9

30	IMAM ARIPIN/1841010490	Efektifitas Dakwah Remaja dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Masjid Rochmatul Ummah Sidokarjo Penawartama Tulang Bawang	1. Prof. Dr. H. Khomahrial Romli, M. Si (PA) 2. Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I
31	AHMAD KHORIL BANYAR/1841010553	Hubungan Antara Muaf Dan Kepuasan Pemonton Terhadap Program Berita Islami Masa Kini Di Trans TV (Survei Terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung)	1. Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si 2. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (PA)
32	MORICA AMELIA PUTRI/1841010518	Perspektif Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Dakwah Melalui Aplikasi Tiktok	1. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (PA) 2. Nadya Amalia Nasoetion, M.Si
33	NURUL FATIMAH/ 1841010096	Perbentukan Karakter Cista Rosul Melalui Kegiatan Sholawatun pada (PPL/PPSI) Kecamatan Tunggajar	1. Prof. Dr. H. Khomahrial Romli, M. Si (PA) 2. Dr. Abdul Syukur, M.Ag
34	TRI LESTARI/ 1841010232	Komunikasi Interpersonal dalam Perbinaan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Wana Kecamatan Melintang Lampung Timur	1. Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I 2. Subhan Arif, S.Ag., M.Ag (PA)
35	ADISYA ALONIA MIHSAN/ 1841010071	Analisis Komunikasi Verbal Terhadap Representasi Pesan Moral Dalam Lirik Lagu BTS Harjuhal "So What"	1. Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si (PA) 2. Ade Nur Intiani, M.I.Kom
36	AL FANA FAUZIAH/ 1841010299	Aktivitas Publik Relation Kepala Pekon Melalui Account Facebook Desa guna Meningkatkan Pengetahuan Teknologi Masyarakat Gunung Tiga Kecamatan Pungung Tanggamus	1. Dr. Fitri Yanti, MA (PA) 2. Umi Rojati, M. Kom. I
37	VITA	Cerita Mahasiswa Komunikasi dan	1. Dr. Yunidar Cut Mutia

## 1. Dokumentasi



Pemberian Bantuan Pada Warga Desa Cempaka



Penyerahan Bantuan Oleh Kepala Desa Cempaka



Pembagian Bantuan Makanan Warga Desa



Penyaluran Bantuan Pada Warga Desa Cempaka





Musyawarah Warga Desa Cempaka



Kegiatan Kerja Bakti Warga Desa Cempaka





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmih, Sukramane I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780807-74331 Fax. 790422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-4B12/Un.16 / P1 /KT/VIII/ 2022

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan IIN Raden Intan Lampung

Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**STRATEGI MEMBANGUN KOMUNIKASI HARMONI PADA MASYARAKAT DI DESA  
CEMPAKA BARAT KECAMATAN SUNGKAI JAYA LAMPUNG UTARA**

karya:

NAMA	NPM	FAK/PRODI
MEGI RIVAN MAHMUDI	1841010276	FDIK/KPI

Behas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 11% . Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 19 Agustus 2022  
Kepala Pusat Perpustakaan

**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitis & Scanlan Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

STRATEGI MEMBANGUN KOMUNIKASI HARMONI PADA  
MASYARAKAT DI DESA CEMPAKA BARAT KECAMATAN SUNGKAI  
JAYA LAMPUNG UTARA

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

5%



Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

1%



Karmilah, Sobarudin. "Konsep Dan Dinamika  
Komunikasi Antarbudaya di Indonesia", Jurnal  
Dakwah dan Komunikasi, 2019

Publication

1%



Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

1%



Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

1%



Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

1%



Firdha Aprillia Lilura. "REVOLUSI MENTAL  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER MELALUI  
NILAI – NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL",  
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr, 2018

<1%

Publication

8	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
9	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part IV Student Paper	<1 %
10	Submitted to Universitas International Batam Student Paper	<1 %
11	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
12	Submitted to University of Birmingham Student Paper	<1 %
13	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
14	Submitted to Naif Arab University for Security Sciences Student Paper	<1 %
15	Submitted to Washoe County School District Student Paper	<1 %
16	Defina Martina Adrian, Fence M Wantu, Abdu Hamid Tome. "Diskriminasi Rasial Dan Etnis Dalam Perspektif Hukum Internasional", JURNAL LEGALITAS, 2021 Publication	<1 %

7	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
8	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
9	Ibrahim Ibrahim, Sri Rejeki, Sawaludin Sawaludin. "Persepsi masyarakat Desa Bujur Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat terhadap Undang-Undang No 6 tahun 2014 tentang Desa", CIVICUS : Pendidikan- Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2018 Publication	<1 %
20	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography On



< 5 word:

